

KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM

**(Analisis Teknik Komunikasi Propaganda dalam Film The Hunger Games
Catching Fire Karya Francis Lawrence)**

SKRIPSI

Oleh :

AULIA RAHMAN ZEBUA

1403110004

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **AULIA RAHMAN ZEBUA**
NPM : 1403110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul skripsi : **KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Teknik Komunikasi Propaganda Dalam Film The Hunger Games Catching Fire Karya Francis Lawrence)**

Medan, 28 Maret 2018

PEMBIMBING


Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. RUDIANTO, S. Sos., M.Si

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **AULIA RAHMAN ZEBUA**

NPM : 1403110004

Pada hari, tanggal : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : Pukul 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dewi Kurniawati, Hj., M.Si., Ph.D** (.....)

PENGUJI II : **Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

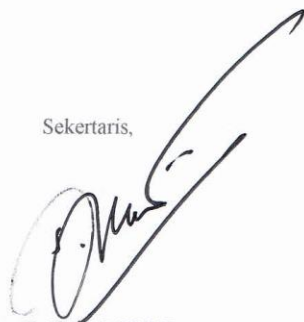
PENGUJI III : **Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si

Sekretaris,


Drs. Zulfahmi, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AULIA RAHMAN ZEBUA
NPM : 1403110004
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran.
Judul Skripsi : KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Teknik Komunikasi Propaganda Dalam Film The Hunger Games Catching Fire Karya Francis Lawrence)

Dengan ini menyatakan bahwa :

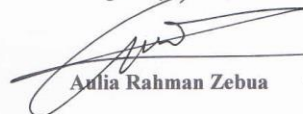
1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan,


Aulia Rahman Zebua

ABSTRAK

KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM

(Analisis Teknik Komunikasi Propaganda dalam Film *The Hunger Games Catching Fire* Karya Francis Lawrence)

OLEH:

AULIA RAHMAN ZEBUA

1403110004

Propaganda merupakan suatu hal yang lumrah dalam dunia politik. Tanpa kita sadari komunikasi propaganda telah banyak dipraktikkan di lingkungan sekitar kita. Propaganda dapat disebarluaskan melalui berbagai media seperti, koran, televisi, radio, bahkan film sekalipun. Sejatinya film merupakan sarana hiburan, media informasi, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu film yang mempraktikkan bagaimana teknik-teknik komunikasi propaganda yaitu film *The Hunger Games: Catching Fire*. Dengan mengetahui teknik-teknik komunikasi propaganda dalam film *The Hunger Games Catching Fire*, diharapkan agar masyarakat memiliki pola pikir yang lebih kritis untuk menganalisis dan mengolah suatu informasi yang diterima.

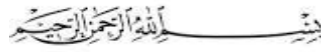
Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan komunikasi, film, propaganda, dan semiotika. Penelitian ini mengkategorisasikan teknik propaganda mulai dari teknik *Name Calling*, *Glittering Generalities*, *Transfer*, *Testimonial*, *Plain Folks*, *Card Stacking*, dan *Band Wagon*.

Metode analisis yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Sebagai sebuah penelitian kualitatif, penelitian ini hanya memaparkan makna dari *scene* (potongan adegan), tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang bersifat tanpa angka-angka atau bilangan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film *The Hunger Games: Catching Fire* telah mempresentasikan empat teknik propaganda yang ditampilkan pada beberapa *scene* (potongan adegan) diantaranya, *Name Calling*, *Glittering Generalities*, *Transfer*, dan *Testimonial*. Dengan mengetahui teknik-teknik propaganda yang diperlihatkan dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* masyarakat bisa berpikir lebih kritis, dengan demikian masyarakat dapat menganalisis dan mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi. Propaganda bukan hanya merupakan komunikasi negatif, namun propaganda dapat dilakukan untuk hal positif. Baik buruknya sebuah propaganda bergantung pada sisi pandang dan siapa yang melakukan komunikasi propaganda. Film *The Hunger Games: catching Fire* membuktikan pentingnya komunikasi propaganda dalam dunia politik.

Kata Kunci: Teknik, Komunikasi, Propaganda, Film, Semiotika

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan serta rahmat dan hidayahnya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ANALISIS TEKNIK KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM THE HUNGER GAMES: CATCHING FIRE KARYA FRANCIS LAWRENCE sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang menyertai dalam pembuatan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Pada kesempatan ini penulis sertakan ucapan terima kasih yang tidak terhingga yang sangat teristimewah untuk orang tua saya Almarhum Ayahanda **Muhammad Ridha Zebua**. Dan terkhusus pada Ibunda **Musfirah Sahib** yang saya sayangi dan cintai, orang yang secara tidak langsung selalu mendukung saya dengan sepenuh hatinya, yang selalu memberikan doanya kepada saya sehingga dapat melancarkan semuanya, karena doa Ibunda penulis dapat sampai ke tahap ini. Dan untuk ketiga saudara dan saudari saya, **Reza, Dinda,** dan **Caesar Zebua** yang secara tidak langsung selalu setia ikut membantu saya dalam segala hal, baik dalam masalah proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Disamping itu semua penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulfahmi Ibnu, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos. M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akhyar Anshori. S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberi penulis ilmu yang bermanfaat.
10. Seluruh anggota Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang utama untuk

Pak Naldi, Bang Lindung, Bang Ridwan, Bang Ucok dan Kak Ayu yang sudah membantu penulis dalam urusan perkuliahan.

11. Teman-teman kelas IKO A Pagi dan IKO E Sore yang telah menemani selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
12. Teman-teman kelompok PKL Produksi Program Acara Musik yang telah memberikan banyak pengalaman dan masukan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga untuk sesuatu yang baik kedepannya.

Demikianlah penulisan skripsi ini penulis buat agar dapat bermanfaat bagi semua, penulis mengucapkan terimakasih.

Wasalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

Aulia Rahman Zebua

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
A. Komunikasi	8
B. Film.....	11
C. Propaganda.....	12
D. Semiotika	20
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26

B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Profil Film <i>The Hunger Games: Catching Fire</i>	29
B. Model Pengambilan Gambar Dan Pemaknaanya.....	41
C. Analisi Model Semiotika Roland Barthes	
Dalam Film <i>The Hunger Games: Catching Fire</i>	43
1. <i>Scene 1</i>	43
2. <i>Scene 2</i>	48
3. <i>Scene 3</i>	51
4. <i>Scene 4</i>	55
5. <i>Scene 5</i>	60
6. <i>Scene 6</i>	63
7. <i>Scene 7</i>	66
8. <i>Scene 8</i>	72
9. <i>Scene 9</i>	76
D. Hasil.....	82
E. Pembahasan.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	23
GAMBAR 4.1	32
GAMBAR 4.2	33
GAMBAR 4.3	34
GAMBAR 4.4	35
GAMBAR 4.5	36
GAMBAR 4.6	37
GAMBAR 4.7	38
GAMBAR 4.8	39
GAMBAR 4.9	40
GAMBAR 4.2.1	44
GAMBAR 4.2.2	44
GAMBAR 4.2.3	44
GAMBAR 4.2.4	45
GAMBAR 4.3.1	48
GAMBAR 4.4.1	51
GAMBAR 4.4.2	52

GAMBAR 4.4.3	52
GAMBAR 4.5.1	55
GAMBAR 4.5.2	56
GAMBAR 4.5.3	56
GAMBAR 4.5.4	56
GAMBAR 4.5.5	57
GAMBAR 4.5.6	57
GAMBAR 4.6.1	61
GAMBAR 4.7.1	63
GAMBAR 4.7.2	63
GAMBAR 4.8.1	66
GAMBAR 4.8.2	67
GAMBAR 4.8.3	67
GAMBAR 4.8.4	67
GAMBAR 4.8.5	68
GAMBAR 4.9.1	71
GAMBAR 4.9.2	71
GAMBAR 4.10.1	76

GAMBAR 4.10.2	76
GAMBAR 4.10.3	77
GAMBAR 4.10.4	77
GAMBAR 4.10.5	77
GAMBAR 4.10.6	78
GAMBAR 4.10.7	78

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	41
TABEL 4.2	44
TABEL 4.3	48
TABEL 4.4	51
TABEL 4.5	55
TABEL 4.6	61
TABEL 4.7	63
TABEL 4.8	66
TABEL 4.9	73
TABEL 4.10	76
TABEL 4.11	83

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. PENGESAHAN (SK 14)**
- 2. BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI (SK15)**
- 3. SURAT PERNYATAAN (SK16)**
- 4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**
- 5. PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI (SK1)**
- 6. SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI (SK 2)**
- 7. PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI (SK 3)**
- 8. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI (SK4)**
- 9. BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI (SK 5)**
- 10. UNDANGAN SIDANG (SK 10)**
- 11. SURAT TIDAK RISET**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ruang lingkup politik komunikasi propaganda merupakan hal yang lumrah, propaganda sengaja dilakukan untuk membantu memuluskan tujuan politik para pelaku propaganda tersebut. Peristiwa pemilihan presiden yang dilaksanakan pada 9 juli 2014 lalu diwarnai dengan beberapa kasus propaganda, dimana adanya oknum tak bertanggung jawab yang mengatakan bahwa Joko Widodo merupakan boneka dari mantan presiden Megawati Soekarno Putri.

Bahkan kejadian ini berlanjut pasca pelantikan Joko Widodo sebagai presiden republik Indonesia. Seorang pelajar ditangkap karena dianggap bertanggung jawab atas penyebar luasan gambar yang menghina hubungan antara presiden republik Indonesia dan putri dari presiden Soekarno di akun media sosialnya. Komunikasi propaganda dapat disampaikan melalui media apa saja, baik itu, televisi, radio, media sosial, bahkan film sekalipun.

Film yang merupakan produk seni dari serangkaian gambar dan suara yang telah dibentuk sedemikian rupa, film memiliki daya tarik tersendiri bagi khalayak masyarakat. Film dengan segala keunggulannya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan mulai dari seni, produk industri, dan sistem pembelajaran.

Film merupakan media yang amat besar dan dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran. Sebagai suatu media, menurut Arief S. Sadiman film mempunyai beberapa keunggulan diantaranya: film sangat bagus untuk menerangkan suatu

proses, dengan gerakan lambat, pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi; film dapat menyajikan baik teori maupun praktik; film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan lain-lain; film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan; hal yang abstrak dapat menjadi jelas; film dapat mengatasi keterbatasan daya indera (penglihatan); dan lain-lain. (Sadiman, 2009:68)

Namun sayangnya nilai dari film dapat berubah jika film tersebut justru digunakan sebagai alat politik, dimana dalam sebuah film terdapat pesan propaganda. Pemakaian film sebagai sarana propaganda sendiri telah berlangsung sejak masa-masa awal munculnya teknologi ini. Film pertama yang diketahui sebagai film propaganda adalah film mengenai Dreyfus Affair di Perancis pada tahun 1896.

Propaganda sendiri tidak hanya terjadi disaat perang, propaganda sangat bisa terjadi di masa-masa damai, tetapi sejarah memang mencatat bahwa film propaganda paling banyak dibuat dan hadir disaat-saat perang maupun konflik. Pada masa perang dunia I dan II, semua pihak yang terlibat menggunakan semua media untuk melakukan propogandanya dan salah satunya menggunakan film.

Film Propaganda Nazi Jerman *In The Forest of Katyn* (1943), film Hollywood *Confessions Of a Nazi Spies* (1939). Dalam banyak kasus, telah kita ketahui pula film dalam keterikatannya dengan agenda propaganda menjadi satu pola atas pemroduksian makna dan konstruksi yang ingin mempengaruhi persepsi masyarakat atas suatu objek tertentu yang kemudian

secara efektif membentuk opini dan mempersuasi perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Dalam keterkaitannya dengan propaganda, telah kita saksikan film-film, bahkan juga semua ruang sosial seperti pendidikan, pers, radio yang oleh pemerintahan Nazi Jerman di bawah tampuk kepemimpinan Adolf Hitler bersama penasehat khusus propagandanya Joseph Goebels, diarahkan ke dalam proyek propaganda Nazi Jerman untuk menebar kebencian terhadap musuh-musuh Jerman terutama Yahudi.

Sepanjang periode 1933 sampai dengan tahun 1945, puluhan film dengan latar belakang ketegangan antara masyarakat Jerman dengan masyarakat Yahudi di Jerman itu serta ancaman sekutu yang mengancam kesatuan bangsa Jerman telah diproduksi dan puluhan jumlahnya. Dengan menggunakan film sebagai media, pemerintahan Nazi berusaha untuk mempengaruhi persepsi masyarakat atas keberadaan komunitas Yahudi di Jerman. Ini menjadi percontohan pertama dalam sejarah propaganda, bagaimana film menjadi chanel terhadap serangkaian propaganda. Dan sejarah juga telah mencatat bagaimanakah pengaruh propaganda itu terhadap pandangan masyarakat Jerman, yang bahkan kemudian mengantarkan Jerman pada peristiwa “final solution” yakni pengasingan kaum Yahudi.

Adapun contoh film propaganda yang diproduksi negara lain seperti Battleship Potemkin yang dibuat oleh Soviet (1925), dan Hearts of the World (1918) buatan pemerintah Inggris. Di era setelah perang dunia II, perebutan pengaruh Uni Soviet dan Amerika, yang kita kenal sebagai Cold War atau “Perang Dingin” pun menghadirkan film-film propaganda seperti Top Gun (1986), I Was a

Communist for the FBI (1951), dan lain-lain. Berdasarkan fakta diatas, kita dapat mengetahui bahwa banyak sekali film yang telah dijadikan alat propaganda oleh berbagai negara. Film seolah menjadi media wajib bagi para politikus melancarkan tujuan propagandanya.

Masyarakat yang merupakan konsumen utama dari film akan mudah terpengaruh oleh informasi-informasi yang tidak jelas kebenarannya. Emosi dan pola pikir masyarakat secara tidak sadar perlahan-lahan akan berubah. Masyarakat sebagai khalayak awam, hendaknya lebih teliti dalam menganalisa kebenaran informasi-informasi yang diterimanya.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Teknik Propaganda Anti-Jerman Dalam Film *Stalingrad*” juga membahas mengenai bagaimana teknik propaganda yang dilakukan kelompok Anti-Jerman.

Berkaitan dengan penelitian diatas, yang membahas soal teknik propaganda, peneliti memutuskan untuk mengangkat film *The Hunger Games: Catching Fire*. Film yang berlatar belakang masa depan ini, bercerita tentang konflik antara pemerintah dan pasukan perlawanan. Selain menyuguhkan aksi, film ini juga menunjukkan ketegangan politik yang sangat mencekam.

Film *The Hunger Games: Catching Fire* yang disutradarai oleh Francis Lawrence merupakan adaptasi dari novel karya Suzanne Collins. Dalam film ini terdapat banyak *scene* yang menunjukkan beberapa teknik propaganda. Meskipun propaganda yang dimaksud tidak berdampak langsung dengan kehidupan nyata, namun hal tersebut cukup untuk memberikan kita gambaran mengenai dampak komunikasi propaganda terhadap pola pikir masyarakat.

Banyak ulasan yang menganggap film *The Hunger games: Catching Fire* merupakan film yang sangat kental dengan nuansa politik dan banyak menyajikan teknik propaganda. Seperti dilansir oleh situs *spark.adobe.com* pada postingannya dengan judul *Hunger Games Propaganda* yang menunjukkan bagaimana cara pemerintah mempengaruhi masyarakat dengan berbagai teknik propaganda.

Oleh karena itu menjadi menarik untuk fokus menelusuri tanda-tanda teknik komunikasi propaganda yang terdapat dalam film ini. Karena film merupakan produk visual dan audio, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Dan untuk mengetahui hal tersebut, digunakan pendekatan semiotik. Tanda tidak pernah benar-benar mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan, ia hanya merupakan representasi dari suatu bukti masalah.

Penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Teknik Komunikasi Propaganda dalam Film *The Hunger Games: Catching Fire* Karya Francis Lawrence)” dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih kritis dalam menerima informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, inti permasalahan dari penelitian ini yaitu menganalisis “Bagaimana teknik komunikasi propaganda dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* karya Francis Lawrence?”

C. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menunjukkan teknik-teknik komunikasi propaganda dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam menerima informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi sehingga dapat memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan khususnya dalam studi analisis semiotika
 - b. Penelitian ini dapat disumbangkan kepada departemen FISIP UMSU
2. Aspek Praktek:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk membuat sebuah film
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap film yang telah dianalisis.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian Komunikasi, Film, Propaganda, dan Semiotika yang menekankan pada model Roland Barthes

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang proses dan isi penelitian dengan Metode Penelitian berisikan tentang Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Hasil dan Pembahasan berisikan tentang Analisis Teknik Komunikasi Propaganda Dalam Film *The Hunger Games: Catching Fire*.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menerangkan tentang Simpulan dari hasil penelitian dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan orang lain guna membangun relasi antar sesamanya. Komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam kehidupan sosial. Alasan itu lah yang menyebabkan manusia tidak dapat menghindari komunikasi dalam kehidupannya.

Pada dasarnya komunikasi memiliki pengertian yang sama yaitu penyampaian suatu pesan atau informasi dari satu sumber kepada sumber yang lainnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, banyak ahli yang memberikan pendapatnya tentang apa itu komunikasi dan Ilmu komunikasi.

Secara etimologi istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. “Sama” disini maksudnya adalah “sama makna”. Jadi komunikasi dapat terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. (Effendy, 2006 : 9)

Definisi Ilmu komunikasi menurut Carl I. Hovland adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara khusus Hovland juga mengatakan definisi dari komunikasi itu sendiri adalah proses untuk mengubah perilaku

orang lain. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi itu meliputi proses penyampaian pesan, pembentukan kepercayaan, sikap, pendapat, serta tingkah laku orang lain dan juga publik.

Menurut Wilbur Schramm seorang ahli linguistik mengatakan, *communication* berasal dari kata Latin “*communis*” yang artinya *common* atau sama. Jadi menurut Schramm jika mengadakan komunikasi dengan suatu pihak, maka kita menyatakan gagasan kita untuk memperoleh *commoners* dengan pihak lain mengenai objek tertentu. (Amir Purba, 2006 : 30)

Paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (1960) dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* sering kali dikutip oleh para peminat komunikasi. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*who says what in which channel to whom with what effect ?*”. Paradigma Lasswell tersebut menunjukkan bahwa pada komunikasi terdapat lima unsur didalamnya. Unsur-unsur yang terdapat di dalam komunikasi menurut paradigma Lasswell, yaitu:

- a. Penyampai Pesan (Komunikator), komunikator adalah seseorang yang memberikan pesan kepada komunikan. Dalam hal ini seorang komunikator harus mampu mengetahui dan memahami apa yang ingin disampaikannya kepada komunikan, karena sebuah pesan tidak akan sampai dengan baik apabila komunikatornya tidak memahami apa yang ingin disampaikan.
- b. Pesan, sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus memiliki makna. Makna tersebut sebaiknya bukan

makna yang harus dicerna terlebih dahulu melainkan makna yang mudah dipahami agar dalam berkomunikasi pesan yang ingin disampaikan komunikator dapat mudah dimengerti oleh komunikan.

- c. Media, sebuah pesan dapat disalurkan menggunakan berbagai macam media. Media yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan antara lain udara, televisi, radio, telepon, surat, koran, majalah, dan yang lainnya.
- d. Penerima Pesan (Komunikan), Seorang pengirim pesan sebaiknya mengetahui kepada siapa pesan tersebut ingin disampaikan. Sebuah komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai dan diterima dengan baik oleh komunikan.
- e. Efek, efek atau dampak apa yang terjadi kepada komunikan setelah menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sebuah pesan dikatakan memiliki makna atau arti bagi orang yang menerimanya apabila pesan tersebut memiliki dampak yang dapat merubah sudut pandang orang lain misalnya cara berpikir, sikap, perilaku dan lain- lain.

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut dapat disimpulkan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2006 : 10)

B. Film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata

kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = lukisan = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. (Sumarno, 1996)

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya;

C. Propaganda

Sebagaimana telah disebut di atas, bahwa penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana teknik propaganda dalam film *The Hunger Games: Catching Fire*. Propaganda sendiri, sebenarnya telah mengalami banyak pergeseran makna. Setelah pecahnya Perang Dunia II istilah propaganda dalam benak banyak orang cenderung merujuk pada pengertian negatif yang melibatkan agresi militer, politik kotor, kejahatan publik, dan lain sebagainya. Akan tetapi, perlu kiranya disampaikan lebih dalam bahwa *mindset* terhadap istilah proganda saat ini adalah tidak sebagaimana propaganda yang muncul pada awalnya.

Kata Propaganda, berasal dari “*propagare*” yang berarti menyemai. Istilah ini, dikenal pertama saat tahun 1622 Paus Gregorius XV membentuk suatu komisi para kardinal, *Congregatio de Propaganda Fide*, untuk menyebarkan dan menyemai (*propagare*) keimanan umat Kristiani di antara bangsa-bangsa lain.

Setelah itu, istilah propaganda berkembang dan mendapat perhatian terutama pada era kekuasaan Nazi di Jerman. Saat itu, Adolf Hitler membentuk badan propaganda yang dipimpin oleh Goebels (Nurudin, 2008: 21). Pada era ini, propaganda dilakukan untuk melancarkan segala ambisi partai Nazi. Propaganda ini dilakukan dalam berbagai cara bahkan tanpa mengindahkan kebenaran. Dari titik inilah kemudian propaganda menjadi bagian yang kotor dan cenderung dilekatkan pada wilayah politik dan kekuasaan.

Mengambil pengertian Ellul (1965), Nimmo (1989) menuliskan bahwa propaganda adalah untuk menjangkau individu-individu yang secara psikologis dimanipulasi dan digabungkan dalam satu organisasi (pandangan) tertentu.

Propaganda ini, memiliki banyak bentuk dan jenisnya. Banyak penulis yang membedakan propaganda menjadi dua, yakni disengaja dan tidak disengaja. Doob (1966) memisahkan antara propaganda terang-terangan dan tersembunyi. Yang kemudian dipisahkan kembali oleh Ellul (1965) yang membagi propaganda dalam empat jenis, yakni propaganda politik, propaganda sosiologis, propaganda vertikal, dan propaganda horisontal (Nimmo, 1989).

Selain Doob dan Ellul, sejenis dengan Doob, Sheryl Tuttle Ross (dalam Kunandar, 2012) membagi propaganda menjadi *overt propaganda* (propaganda terbuka) dan *covert propaganda* (propaganda terselubung). Jowett dan O'Donnel (McQuail, 1999) Mendefinisikan propaganda sebagai upaya yang sengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi kognisi, dan mengarahkan perilaku untuk mendapatkan respon yang membantu tujuan yang diinginkan dari sang propagandis (penyebarkan propaganda).

Sebagaimana disinggung di awal, Mc Quail (2011) juga memberi gambaran bahwa konotasi istilah propaganda cenderung negatif. McQuail menggambarkan bahwa anggapan saat ini “musuh”-lah yang melancarkan propaganda, sementara “pihak kita” menyediakan informasi, bukti, dan argumen (McQuail, 2011).

Selain beberapa pandangan atas propaganda di atas, beberapa ilmuwan juga mencoba mendefinisikan propaganda secara lebih sistematis. Perlu dimengerti, keluasan konsep dasar dan distorsi pada pengertian propaganda membuat para ilmuwan memberi pemaknaan yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini menyebabkan propaganda memiliki banyak wajah dan pengertian.

Harold D. Laswell dalam tulisannya *Propaganda* (1937) memberikan pandangan propaganda dengan latar praktis sebagaimana yang berkembang saat Perang dunia II. Secara praktis Laswell menyebut propaganda sebagai teknik untuk mempengaruhi kegiatan manusia dengan memanipulasikan representasinya. Definisi lain dari Laswell dalam buku lainnya *Propaganda Technique in the World War* (1927) menyebutkan propaganda adalah semata-mata kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang memiliki arti, atau menyampaikan pendapat tertentu yang kongkrit dan akurat melalui sebuah cerita, rumor, gambar-gambar dan bentuk lain yang dapat digunakan dalam komunikasi sosial (Nurudin, 2008).

Selain Laswell, Ralph D. Casey memandang propaganda dari sudut yang berbeda. Pengertian dari Casey mempertahankan keberadaan propaganda sebagaimana arti dasarnya, yakni sebagai usaha untuk menetapkan suatu sikap dan pendapat yang berkaitan dengan suatu doktrin atau program. Titik fokus dalam propaganda Casey adalah usaha yang sadar dari lembaga-lembaga komunikasi untuk menyebarkan fakta dalam semangat objektivitas dan kejujuran.

Dari berbagai pengertian ini, banyak kemudian muncul definisi-definisi lain yang saat ini terus berkembang. Dan Nimmo (2011) kemudian mengembangkan definisi propaganda dalam bentuk karakter dasar sebagai pembeda antara propaganda dan ruang-ruang komunikasi lainnya. Karakteristik utama kegiatan propaganda dalam pandangan Nimmo adalah propaganda sebagai komunikasi satu-kepada-banyak. Propagandis adalah seorang atau sekelompok kecil yang menjangkau khalayak kolektif yang lebih besar (Nimmo, 2011: 124).

Dalam kegiatan ini, ada banyak tujuan yang ingin dicapai dalam praktik propaganda. Tujuan dan sasaran itu tentu berbeda antara satu sama lainnya. Namun, sebagaimana dituliskan Alo Liliweri (Kunandar, 2012), propaganda paling tidak memiliki tiga tujuan, yakni:

1. Mempengaruhi Opini Publik: Propaganda tidak saja mengkomunikasikan fakta-fakta yang dapat mempengaruhi opini publik terhadap suatu isu tertentu. Jadi salah satu tujuan propaganda adalah merubah pandangan umum tentang sesuatu yang akan diikuti tindakan yang sesuai dengan pendapat tersebut. Perubahan pendapat itu bisa positif juga bisa negatif.
2. Memanipulasi Emosi: Propaganda dapat dilakukan dalam beberapa teknik memanipulasi emosi bahkan sering dilakukan dengan cara yang membahayakan bagi para propagandis tujuan propaganda adalah “memanipulasi” emosi target *audiens* dari perasaan suka ke perasaan tidak suka, dari perasaan cinta menjadi benci, dan lain sebagainya. Melalui berbagai teknik ini, propagandis memanipulasi kata, suara, simbol pesan *non verbal*, agar dapat membangkitkan emosi *audiens*.
3. Menggalang Dukungan atau Penolakan: Sasaran utama propaganda adalah mengubah sikap dan perilaku target untuk mendukung atau menolak suatu isu tertentu. Tujuan propaganda ini adalah mengubah suatu posisi sikap dan perilaku seseorang terhadap perilaku lain. Secara praktis, propaganda dapat dipahami sebagai bagian dari komunikasi massa. Di mana ada proses transfer pesan yang terjadi dari kelompok kecil kepada kelompok yang lebih besar. Dengan demikian, ada satu kecenderungan

yang sama dalam komunikasi propaganda maupun komunikasi massa, yakni titik penting suatu media.

Media massa menjadi alat penting untuk menyebarkan suatu propaganda karena tingkat jangkauan dan kepercayaan masyarakat relatif tinggi terhadap media. Posisi ini membuat media massa seakan-akan harga mati dalam kegiatan propaganda. Di tengah kepercayaan publik terhadap media massa, propagandis dapat merubah arah pandangan dan sikap masyarakat dengan pengolahan fakta yang ada dalam media.

McQuail, memberi penekanan bahwa saat ini media massa dianggap sebagai hal yang sangat esensial bagi propaganda. Ini dikarenakan media menjadi satu-satunya saluran yang dijamin dapat menjangkau publik keseluruhan dan memiliki kelebihan. Tuntutan publik terhadap media adalah tinggi (McQuail, 2011: 298-299). Ini adalah tanah subur untuk menyemai propaganda dan merubah pandangan-pandangan publik dan mendukung agenda propagandis.

Praktik propaganda, sejujurnya menjadi sangat halus dan kalau boleh dibilang tidak terasa. Propagandis, mengusahakan sedapat mungkin khalayak menyetujui gagasan-gagasan yang disampaikan oleh propagandis seakan-akan itu adalah sebuah atas rasionalitas yang wajar. Propagandis dapat menyalurkan pesannya lewat berita, simbol-simbol, jargon, orasi, pamflet, film, dan segala bentuk media massa lainnya. Secara gamblang, proses ini nampak sulit dijelaskan karena bentuknya yang selalu “menumpang” pada hal lain. Sebagaimana contoh propaganda yang disalurkan lewat berita, ada kemungkinan propagandis mengurangi atau menambah fakta (bukan mengubah fakta). Misalnya, dalam satu

isu tertentu, ada beberapa pemberitaan yang bisa dipublikasikan. Dari beberapa berita tersebut, merupakan berita baik dan berita buruk. Propagandis bisa mengusahakan hanya berita baik saja atau berita buruk saja yang dipublikasikan. Ini tergantung dari tujuan propagandis yang ingin membawa isu ini ke arah mana. Untuk menjelaskan bagaimana propaganda dilakukan, ada tujuh teknik propaganda yang dikategorisasikan Filene untuk memetakan bagaimana propaganda tersebut berlangsung. Tujuh teknik propaganda yang dikemukakan Filene (Alfred, 1939) adalah:

- a. *Name Calling*. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menciptakan rasa takut dan membangkitkan prasangka dengan kata-kata negatif, untuk membuat pendapat yang tidak menguntungkan atau kebencian terhadap suatu kelompok, keyakinan, ideologi, atau lembaga yang berseberangan faham (sasaran propaganda). Teknik ini biasanya juga digunakan dengan cara membuat kesimpulan tanpa menyodorkan bukti.
- b. *Glittering Generalities*. Teknik ini biasa digunakan dengan pembuatan kata, kalimat, slogan, atau pernyataan yang dikaitkan dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh khalayak tanpa memberikan informasi pendukung atau alasannya. Pendekatannya dengan penggunaan gagasan yang berkaitan dengan kehormatan, kemuliaan, cinta negara, perdamaian, kebebasan, dan nilai-nilai keluarga. Kata-kata atau frase yang digunakannya seringkali ditangkap dengan berbedaa oleh masing-masing orang tetapi selalu berimplikasi sama yang menguntungkan bagi propagandis.

- c. *Transfer*. Teknik ini digunakan untuk melakukan alih kewenangan dan persetujuan dari sesuatu yang kita hormati dan menghormati apa yang ditawarkan sang propagandis. Karena itu dalam teknik ini propagandis sering menggunakan simbol-simbol untuk membangkitkan emosi dan mendapatkan persetujuan khalayak.
- d. *Testimonial*. Teknik ini mengaitkan seseorang yang dihormati atau yang berpengalaman untuk mendukung produk atau memberikan stempel persetujuan mereka dengan tujuan agar khalayak mengikuti apa yang mereka contohkan.
- e. *Plain Folks*. Teknik ini dilakukan dengan mendekati juru bicara propagandis sebagai sosok yang sederhana, seorang yang bisa dipercaya oleh khalayak, dan memiliki kesamaan kepentingan dengan khalayak. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesannya adalah bahasa sederhana atau sangat dekat dengan khalayaknya, dan juga menyampaikan pandangannya dengan menggunakan sudut pandang khalayaknya. Teknik ini bisa digunakan dengan melakukan pendekatan pada hal-hal yang berkaitan dengan perasaan khalayak, supaya khalayak terlibat secara emosional.
- f. *Card Stacking*. Teknik ini digunakan dengan cara propagandis memilih kasus yang terbaik bagi pihaknya dan yang terburuk bagi pihak lawannya. Ini digunakan untuk mendukung argumen pihaknya, agar khalayak menerima fakta yang disajikannya itu sebagai sebuah kesimpulan. Teknik ini disebut sebagai teknik yang paling sulit terdeteksi karena tidak semua

informasi disajikan sebagian disembunyikan karena tujuan tertentu dan khalayak sendiri yang harus mencari informasi yang hilang.

- g. *Band Wagon*. Teknik ini digunakan untuk membujuk khalayak mengikuti orang banyak. Hal ini adalah upaya untuk menunjukkan adanya dukungan khalayak kepada pihak propagandis, dan oleh karena itu akan semakin banyak orang yang akan bergabung, teknik ini menggunakan psikologi khalayak, bahwa mereka selalu ingin berada di pihak yang menang.

D. Semiotika

1.1. Definisi Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, yang dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran *hipokratik* atau *asklepiadik* dengan perhatiannya pada *simtomatologi* dan *diagnostik inferensial*. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api. (Fiske, 2007)

Secara terminologis semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan

sebagai tanda. Mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”. (Wibowo, 2013 : 7-8)

Para pakar susastra sudah mencoba mendefinisikan semiotik yang berkaitan dengan bidang disiplin ilmunya. Dalam konteks susastra, memberi batasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik itu sebagai “model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat manapun”. (Teeuw, 1984 : 6)

Dick Hartoko memberi batasan, semiotik adalah bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Seperti dikutip Santoso menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan. (Santoso, 1993 : 3)

Batasan yang lebih jelas dikemukakan Preminger. Dikatakan, “semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Pradopo, 2003 :119)

Tanda-tanda (*sign*) adalah basis seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini. (Littlejohn, 1996)

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika Komunikasi dan semiotika Signifikasi. Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Pada jenis yang kedua, tidak di persoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya. (Eco, 1976 : 33)

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak

berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (Bertens, 2001 : 180)

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika. (Littlejohn, 1996)

Menurut Saussure, persepsi dan pandangan kita tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Hal ini dianggap sebagai pendapat yang cukup mengejutkan dan dianggap revolusioner, karena hal itu berarti tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekadar merefleksikan realitas yang ada. (Littlejohn, 2003)

Di dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alami yang dikenal dengan teori signifikasi (Budiman, 1992 : 22). Teori ini berlandaskan teori tentang tanda yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, hanya saja dilakukan

perluasan makna dengan adanya pemaknaan yang berlangsung dalam dua tahap, sebagaimana tampak dalam bagan berikut ini

1. Penanda R	1 2. Petanda	Denotasi (makna primer)	
Tanda IPENANDA		RII	II PETANDA
III TANDA			Konotasi (makna sekunder)

Gambar 2.1

Bagan Semiotika Roland Barthes (Barthes, 1985)

Berdasarkan bagan itu, pemaknaan terjadi dalam dua tahap. Tanda (penanda dan petanda) pada tahap pertama dan menyatu sehingga dapat membentuk penanda pada tahap kedua, kemudian pada tahap berikutnya penanda dan petanda yang telah menyatu ini dapat membentuk petanda baru yang merupakan perluasan makna.

Ide dasar semiotika ini berangkat dari pesan kode. Penyampaian pesan tersebut satu-satunya disampaikan dengan kode. Oleh karena itu terdapat proses *Encoding* dan *Decoding* dalam komunikasi.

Encoding merupakan proses pikiran atau komunikasi dalam menyampaikan pesan, sedangkan *Decoding* merupakan kebalikannya yaitu proses pikiran dalam menerjemahkan pesan-pesan yang terkode tersebut.

Menurut Umberto Eco dan Hoed, semiotika dibagi atas dua kajian, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika tanda. Semiotika komunikasi memfokuskan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan

adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya. (Eco, 1976)

Dengan beberapa penjelasan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan model semiotika Roland Barthes. Dimana, Semiotik Roland Barthes bertumpu pada tiga hal yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi adalah makna yang paling nyata dari gambar-gambar dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* dalam bentuk kalimat-kalimat yang menjelaskan visualisasi gambar tersebut. Sedangkan pada makna konotasi, peneliti membuat interpretasi dari makna denotasi yang didasarkan pada rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, sehingga konotasinya akan merepresentasikan teknik propaganda yang terlihat dalam film *The Hunger Games: Catching Fire*.

Pada akhirnya, peneliti akan menemukan makna mitos yang terkandung dalam suatu gambar dengan mengkolaborasikan makna denotasi dan makna konotasinya. Dalam penelitian ini, mitos merupakan wacana propaganda yang dipakai dalam film *The Hunger Games: Catching*, yang

terlihat dalam setiap rangkaian visualnya. Pada dua tingkat terakhir ini, dokumen-dokumen yang relevan menjadi sarana dalam analisisnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karenanya, penelitian ini tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengolah data. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas dan lainnya (Moleong, 2004). Dalam penelitian ini data disajikan adalah deskripsi dari scene-scene yang mengandung unsur teknik komunikasi propaganda yang terdapat dalam film *The Hunger Games: Catching Fire*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah film “The Hunger Games: Catching Fire”, sedangkan objek penelitian ini adalah macam-macam teknik propaganda yang terdapat pada film *The Hunger Games: Catching Fire*.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian

atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi” (Supardi, 2006 : 91). Sedangkan observasi non partisipan Merupakan suatu “proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat” (Margono, 2005 : 161-162). Berdasarkan dari penjelasan mengenai observasi diatas, maka peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan subjek yang akan diteliti adalah film *The Hunger Games: Catching Fire*.

2. Dokumentasi, dokumentasi terdiri dari kata-kata dan gambar yang telah direkam tanpa campur tangan pihak peneliti. Dokumen tersedia dalam bentuk tulisan, catatan, suara, gambar, dan digital (Daymon&Holloway, 2008:344). Teknik ini merupakan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti buku, internet, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian ini guna memberikan informasi analisis penelitian mengenai wacana propaganda dalam film.

D. Teknik Analisis Data

Dalam meneliti teknik propaganda yang digunakan dalam film *The Hunger Games: Catching Fire*, penelitian ini menggunakan analisis isi dengan analisis semiotika Roland Barthes signifikasi dua tahap (*two order of signification*) dengan sistem *signifier* (penanda) dan *Signified* (pertanda) yang juga disebut dengan makna denotasi. Kemudian digunakan pula signifikasi tahap

kedua yaitu konotasi. Konotasi bekerja pada tingkat subjektif, yang berhubungan dengan isi, dan tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Wibowo, 2013:2)

Analisis data dengan mengamati dialog, gambaran, adegan, dan *scene* (potongan adegan) pada setiap tokoh serta objek lain yang menunjukkan teknik propaganda dalam film *The Hunger Games: Catching fire*. Adapun hal-hal yang dimasukkan dalam analisis tataran pertama, yaitu penggambaran tokoh, digambarkan dalam bentuk, potongan gambar visual, dialog, suara, dan teks serta penanda (*signifier*) dalam gambar dan penjelasannya langsung dijelaskan melalui pertanda (*signified*) berupa potongan gambar adegan dalam film serta penjelasan dan makna dari gambar tersebut dijelaskan langsung secara detail dikolom pertanda (*signified*), namun bisa terjadi penafisiran baru atau berkaitan dengan mitos dan pengertian berdasarkan cerita atau budaya yang ada dimasyarakat.

Setelah objek penelitian didapati, barulah sebuah objek penemuan itu disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya dapat menjadi kesimpulan Analisis Teknik Komunikasi Propganda Dalam Film *The Hunger Games: Catching Fire* Karya Francis Lawrence.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Film *The Hunger Games: Catching Fire*

The Hunger Games: Catching Fire adalah film petualangan-fiksi ilmiah Amerika Serikat tahun 2013 yang diangkat dari novel karya Suzanne Collins, *Catching Fire*, seri kedua dalam trilogi *The Hunger Games*. Film ini merupakan sekuel dari film *The Hunger Games* (2012), yang diproduksi dan didistribusikan oleh Lionsgate. Francis Lawrence menyutradarai film ini, sedangkan skenario ditulis oleh Simon Beaufoy dan Michael Arndt. Aktris peraih Academy Award, Jennifer Lawrence, kembali berperan sebagai Katniss Everdeen, bersama dengan Josh Hutcherson, Liam Hemsworth, Woody Harrelson, Lenny Kravitz, Elizabeth Banks, Stanley Tucci, Donald Sutherland, Toby Jones, Paula Malcomson, dan Willow Shields.

Sebulan sebelum dirilisnya film pertama, Lionsgate mengumumkan rencana produksi film kedua. Gary Ross, Sutradara film pertama, diharapkan akan kembali menyutradarai film ini. Namun, pada tanggal 10 April 2012, Ross menolak menyutradarai film kedua karena jadwalnya yang padat. Pada tanggal 3 Mei, Francis Lawrence dipekerjakan sebagai sutradara film kedua. Sepanjang bulan Juli dan September 2012, pemeran pendukung film ini diumumkan, antara lain Philip Seymour Hoffman, Sam Claflin, Jena Malone, Lynn Cohen, Meta Golding, Amanda Plummer, dan Jeffrey Wright. Syuting film kedua dimulai pada 10 September 2012 di Atlanta, Georgia, kemudian lokasi syuting pindah ke Hawaii. Film ini dirilis tanggal 22 November 2013.

Adapun plot cerita dalam film *The Hunger Games: Catching Fire*, sebagai berikut. Setelah memenangkan *Hunger Games* ke-74, Katniss Everdeen kembali ke Distrik 12 bersama rekannya sesama pemenang, Peeta Mellark. Tak lama setelah kembali ke rumah, mereka berdua harus memulai "Tur Kemenangan" dari distrik ke distrik untuk merayakan kemenangan mereka, sadar bahwa mereka akan kembali lagi ke arena untuk bertarung dengan pemenang *Hunger Games* pada masa lalu. Pada hari "Tur Kemenangan", Presiden Snow, yang marah karena Katniss dan Peeta melanggar peraturan *Hunger Games* ke-74, mengancam Katniss dan Peeta agar berpura-pura saling mendukung untuk meredam pemberontakan di distrik-distrik. Selama tur, Katniss mengetahui bahwa semangat pemberontakan sedang berkecambah di distrik-distrik, namun Capitol masih mengontrolnya dengan ketat. Sementara itu, Capitol mempersiapkan "edisi khusus" *Hunger Games* ke-75 yang dikenal dengan *Quarter Quell*, pertandingan yang digelar setiap 25 tahun sekali yang kelak akan mengubah Panem selamanya.

Dalam *Hunger Games* kali ini, para *tribute* (peserta) akan bersaing dengan para pemenang *Hunger Games* dari masa lalu. Katniss dan Peeta sekali lagi harus kembali ke arena (karena mereka berdua satu-satunya pemenang dari Distrik 12 selain Haymitch), bertarung dengan para pemenang yang mahir dan berpengalaman. Presiden Snow bertekad untuk melenyapkan mereka demi memadamkan semangat pemberontakan yang berkobar di distrik-distrik. Katniss dan Peeta sekali lagi harus melakukan apapun untuk mengalahkan musuh mereka dan keluar dengan selamat dari arena untuk menyalakan api pemberontakan di Panem.

The Hunger Games: Catching Fire umumnya menerima tinjauan positif. Pujian terutama sekali ditujukan pada akting Lawrence, efek visual, dan sinematografi film. Situs tinjauan film Rotten Tomatoes melaporkan bahwa 94% ulasan memberi film ini tinjauan positif, berdasarkan 60 ulasan, dengan rating "*Certified Fresh*", dan nilai rata-rata 7.7/10. Di Metacritic, film ini meraih nilai 76, berdasarkan 10 ulasan.

Pada tahun 2013, film *The Hunger Games: Catching Fire* masuk nominasi sebagai *Best Action Poster* dan *Best Independent Poster* di Golden Trailer Awards. Dan memenangkan penghargaan *Best Song* pada Hollywood Film Awards.

Film *The Hunger Games: Catching Fire* merupakan film yang sangat kental dengan propaganda, hal ini disebabkan karena pengambilan cerita *The Hunger Games: Catching Fire* terjadi saat situasi dan kondisi Panem sedang memanas karena adanya isu pemberontakan dan kudeta. Kedua belah pihak, pihak pemerintah dan pihak pemberontak saling melakukan propaganda dengan menyampaikan informasi yang memiliki makna tertentu. Teknik propaganda seperti *Name Calling*, *Glittering Generalities*, *Transfer*, sampai *Testimonial* dapat ditemui dalam film *The Hunger Games: Catching Fire*.



Gambar 4.1

Poster Film *The Hunger Games: Catching Fire*

Judul : *The Hunger Gamer: Catching Fire*

Genre : Petualangan-fiksi ilmiah

Distributor : Lionsgate

Produser : Nina Jacobson, Jon Kilik

Sutrada : Francis Lawrence

Skenario : Simon Beaufoy, Michael Arndt, dan Suzanne Collins

Negara : Amerika Serikat

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dan film *The Hunger Games*:

Catching Fire ini meliputi:

1. Jennifer Lawrence berperan sebagai Katniss Everdeen



Gambar 4.2

Nama Lengkap : Jennifer Shrader Lawrence

Tempat, Tanggal Lahir : Louisville, 15 Agustus 1990

Tahun Aktif : 2006-sekarang

Dalam film ini Katniss Everdeen adalah pemenang *Hunger Games* ke-74 dan merupakan pelopor dari pemberontakan. Katniss memiliki julukan *Girl on Fire* dan Mockingjay.

2. Josh Hutcherson berperan sebagai Peeta Mellark



Gambar 4.3

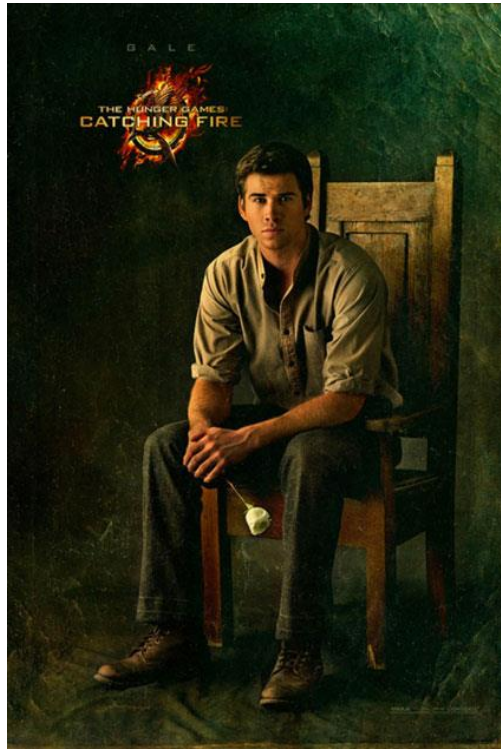
Nama Lengkap : Joshua Ryan Hutcherson

Tempat, tanggal Lahir : Union, 12 Oktober 1992

Tahun Aktif : 2016

Dalam film ini Peeta Mellark adalah sahabat sekaligus partner Katniss Everdeen. Peeta juga merupakan pemenang *Hunger Games*-74 yg berasal dari Distrik 12. Disini Peeta sebenarnya menyimpan rasa pada Katniss, namun Katniss telah memiliki kekasih.

3. Liam Hemsworth berperan sebagai Gale Hawthorne



Gambar 4.4

Nama Lengkap : Liam Hemsworth

Tempat, Tanggal Lahir : Melbourne, 13 Januari 1990

Tahun Aktif : 2007-sekarang

Dalam film ini Gale merupakan teman berburu Katniss dan teman terdekat Katniss, yang mana kemudian menjadi kekasih Katniss Everdeen. Gale juga berasal dari Distrik12, dan memiliki hubungan yang dekat dengan ibu dan adik Katniss, Prim. Gale digambarkan sebagai pemuda yang pemberani dan baik hati. Gale selalu melindungi ibu dan adik Katniss yang sudah dianggap keluarganya.

4. Woody Harrelson berperan sebagai Haymitch Abernathy



Gambar 4.5

Nama Lengkap : Woodrow Tracy Harrelson

Tempat, Tanggal Lahir : Texas, 23 Juli 1961

Tahun Aktif : 1986-sekarang

Haymitch merupakan salah satu pemenang *Hunger Games* yang berasal dari Distrik 12. Haymitch kini menjadi mentor Katniss Everdeen dan Peeta Mellark. Haymitch juga membantu pemberontak untuk membawa kabur Katniss dari dalam permainan. Haymitch memiliki kepribadian yang sinis, rasional, dan sangat pintar.

5. Elizabeth Banks berperan sebagai Effie Trinket



Gambar 4.6

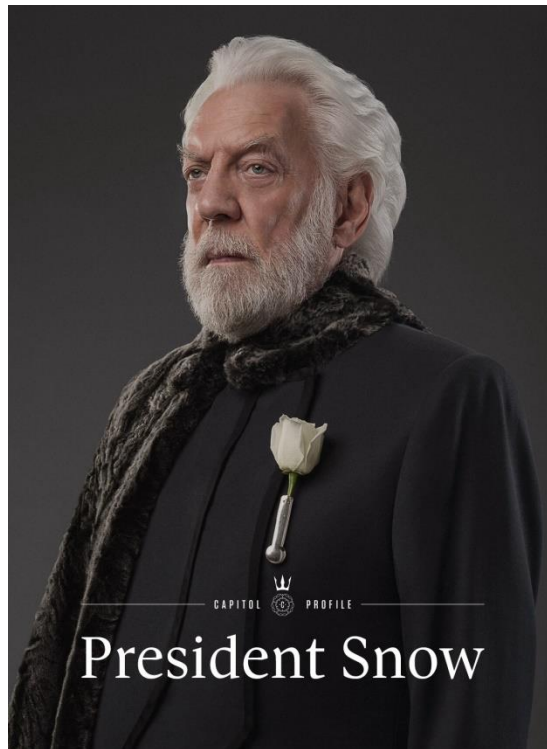
Nama Lengkap : Elizabeth Maresal Mitchell

Tempat, Tanggal Lahir : Pittsfield, 10 Februari 1974

Tahun Aktif : 1998-sekarang

Effie merupakan penduduk Capitol yang bekerja sebagai pengiring peserta Distrik 12. Namun berbeda dengan sebelumnya, Effie merasa lebih dekat dengan Katniss Everdeen dan Peeta Mellark setelah beberapa insiden terjadi dan terlihat simpatik kepada kedua pemenangnya tersebut. Effie merupakan orang yang kurang pintar, eksentrik, dan idealis.

6. Donald Sutherland berperan sebagai Presiden Coriolanus Snow



Gambar 4.7

Nama Lengkap : Donald McNicol Sutherland

Tempat, Tanggal Lahir : Saint John, 17 Juli 1935

Tahun Aktif : 1963-sekarang

Presiden Snow merupakan antagonis utama dalam film *The Hunger Game: Catching Fire*. Meskipun kelihatan santai, Presiden Snow adalah seorang psikopat yang sangat sadis. Presiden Snow rela menggunakan cara apa saja demi meraih ambisinya, dan menyingkirkan apapun yang menghalanginya.

7. Stanley Tucci berperan sebagai Caesar Flickerman



Gambar 4.8

Nama Lengkap : Stanley Tucci Jr.

Tempat, Tanggal Lahir : Peekskill, 11 November 1960

Tahun Aktif : 1982-sekarang

Caesar Flickerman merupakan pembawa acara, pewawancara, dan salah satu komentator *Hunger Games*. Dia sudah menjadi komentator *Hunger Games* paling tidak sejak *Hunger Games* ke-50 yaitu 24 tahun yang lalu. Namun, Caesar masih tampak terlihat muda. Katniss berspekulasi hal itu terjadi karena perubahan drastis yang dia jalani seperti penduduk Capitol lainnya.

8. Willow Shields berperan sebagai Primrose “Prim” Everdeen



Gambar 4.9

Nama Lengkap : Willow Shields

Tempat, Tanggal Lahir : Albuquerque, 01 Juni 2000

Tahun Aktif : 2008-sekarang

Prim adalah seorang wanita yang masih muda dan merupakan adik perempuan dari Katniss Everdeen. Prim memiliki kepribadian yang bijaksana, serius, dan lebih dewasa dari anak seumurannya. Prim memiliki keahlian dalam bidang penyembuhan, hal ini dia pelajari dari ibunya.

B. Model Pengambilan Gambar Dan Pemaknaannya

Dalam sebuah film model pengambilan gambar mempengaruhi bagaimana pemaknaan dari sebuah gambar. Dengan memberikan ukuran gambar (*shot size*), sudut pengambilan gambar (*camera angle*), jenis lensa, komposisi, fokus, pencahayaan, dan kode sinematik sebuah gambar dapat memiliki makna yang berbeda-beda. Adapun penjabaran model pengambilan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penanda	Petanda
Ukuran Pengambilan Gambar (<i>Shot Size</i>) <i>Big close up</i> <i>Close up</i> <i>Medium shot</i> <i>Long shot</i> <i>Full shot</i>	 Emosi, peristiwa penting, dan drama Keintiman Hubungan personal dengan subjek Konteks, jarak publik Hubungan sosial
Sudut Pengambilan Gambar (<i>Camera angle</i>) <i>High</i> <i>Eye level</i>	 Dominasi, kekuatan, kemenangan

<i>Low</i>	Kesetaraan Kelemahan
Jenis Lensa <i>Wide angle</i> Normal <i>Tele</i>	Dramatis Keseharian, normalis Dramatis,keintiman, kerahasiaan
Komposisi Simetris Asimetris Statis Dinamis	Tenang, stabil, religius Keseharian, alamiah Ketiadaan konflik Disorientasi, gangguan
Fokus <i>Selective focus</i> <i>Soft focus</i> <i>Deep focus</i>	Menarik perhatian penonton “lihatlah kesini” Romantika, nostalgia Semua elemen adalah penting “lihatlah semuanya”
Pencahayaan	

<i>High key</i>	Kebahagiaan
<i>Low key</i>	Kesedihan
<i>High contrast</i>	Teatrikal, dramatis
<i>Low contrast</i>	Realistis, dokumenter
Kode Sinematik	
<i>Zoom in</i>	Observasi
<i>Zoom out</i>	Konteks
<i>Pan</i> (ke kiri atau ke kanan)	Mengikuti, mengamati
<i>Tilt</i> (ke atas atau ke bawah)	Mengikuti, mengamati
<i>Fade in</i>	Mulai, awal
<i>Fade out</i>	Selesai, akhir
<i>Dissolve</i>	Jarak, waktu, hubungan antar adegan
<i>Wipe</i>	Kesimpulan yang menghentak
<i>Iris out</i>	Film tua
<i>Cut</i>	Kesamaan waktu, perhaian
<i>Slow motion</i>	Evaluasi, apresiasi keindahan

Sumber : Keith Selby dan Ron Cowdery. 1995. *How To Study Television*.

London: Macmillam Press.

C. Analisis Model Semiotika Roland Barthes Dalam Film *The Hunger*

Games: Catching Fire

1. Scene 1

Scene pertama merupakan adegan dimana Katniss Everdeen dan Peeta Mellark yang merupakan pemenang *Hunger Games* ke-74 menjadi bintang tamu dalam acara televisi tahunan Panem, yaitu *Victory Tour 74 Hunger Games* yang disiarkan di seluruh Panem. Acara televisi ini dibawakan oleh Caesar seorang presenter asal Capitol. Katniss dan Peeta tidak secara langsung menghadiri acara televisi tersebut, namun mereka diwawancarai lewat kamera dari Distrik 12.

Tabel 4.2

Shot	Gambar/Visual	Dialog/Suara/Teks
------	---------------	-------------------

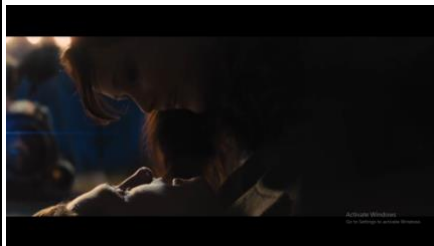
Long shot



Gambar 4.2.1

Menit: 11.46

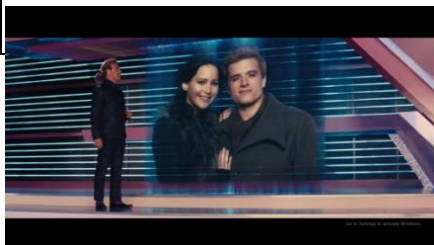
Close up



Gambar 4.2.2

Menit: 12.32

Long shot



Caesar: Selamat Datang!

Tahun lalu, *Hunger Games* ke-74, menunjukkan kita kisah cinta terhebat. Dua remaja pemberani, di luar dugaan, memilih mati dari pada kehilangan satu sama lain. Sebagai bangsa, kita turut merasakan kepedihan mereka. Tapi tak ada waktu untuk larut dalam suka cita.


Caesar: Sedikit masalah, kuharap mereka baik-baik saja. (membersihkan tenggorokan) Ada orang dirumah? Haruskah kami kembali nanti?

Katniss: Maaf, Caesar.

Caesar: Tidak, tidak apa-apa. Ini hari kalian. Apa kabar?

Peeta: Baik.

Caesar: Beitukah? Cuma itu jawabannya? “Baik”? Tiba-tiba

<p><i>Full shot</i></p>	<p>Gambar 4.2.3</p> <p>Menit: 13.17</p>  <p>Gambar 4.2.4</p> <p>Menit: 13.20</p>	<p>saja jadi pendiam. Peeta, beri beberapa rincian!</p> <p>Peeta: Ya, keadaan tampak sangat baik di Distrik 12.</p> <p>Katniss: Berkat kemurahan hati Capitol, kami belum pernah sedekat ini.</p> <p>Peeta: Tepatnya, 23 meter.</p> <p>Caesar: Menakjubkan! Kami akan mengikuti perkembangan kalian selama tur kemenangan. Terimakasih banyak, Katniss Everdeen dan Peeta Mellark!</p>
-------------------------	--	--

Denotasi

Pada gambar pertama, Caesar yang merupakan seorang presenter sedang membuka acara televisi *Victory Tour 74 Hunger Games* di studio yang berlatar foto kedua pemenang *Hunger Games* yaitu Katniss Everdeen dan Peeta Melark. Di gambar berikutnya, Katniss dan Peeta yang baru saja memasuki *frame* tiba-tiba terjatuh dan terlihat bercumbu dalam keadaan tersebut, kemudian Caesar menanyakan bagaimana kabar kedua orang tersebut mealui sebuah layar yang terhubung dari Distrik 12. Terakhir Katniss dan Peeta tersenyum dan melambaikan tangan pada kamera.

Konotasi


Konotasi dalam scene ini menunjukkan dimana Pemerintah dalam hal ini Presiden Snow, ingin memperlihatkan keromantisan kedua pemenang *Hunger Games* lewat sebuah acara televisi, hal ini sebenarnya bertujuan sebagai pengalihan isu pemberontakan yang akan terjadi di Panem. Selain itu, Presiden Snow melakukan propaganda dengan teknik yang disebut dengan *testimonial* dimana teknik ini mengaitkan seseorang yang memiliki pengaruh dalam hal ini Katniss Everdeen dan Peeta Mellark, untuk memberikan persetujuan terhadap *Hunger Games* dengan alasan bahwa permainan tersebut dapat mempersatukan cinta mereka berdua, dan mungkin tanpa

	<p>adanya permainan ini mereka tak akan pernah bersama.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Dalam kebudayaan barat berciuman merupakan suatu perwujudan atau cara menunjukkan cinta. Namun, kenyataannya cinta bukanlah satu-satunya alasan kedua individu melakukan hal tersebut, contohnya sandiwara. Bagi Agama Islam dan negara yang menganut kebudayaan timur, melarang bagi kedua pasangan kekasih berciuman meskipun mereka berdua saling mencintai satu sama lain.</p>

2. Scene 2

Dalam *scene* ini Katniss Everdeen, Peeta Mellark, dan tim Distrik 12. Memulai tur kemenangan dengan kereta listrik sebagai alat transportasi menuju ke 11 distrik lainnya, dan tur kemenangan ini akan berhenti di Capitol sebagai tujuan akhirnya. Cukup banyak hal yang terjadi di dalam kereta sampai mereka akhirnya sampai di Distrik 11.

Tabel 4.3

<i>Shot</i>	Gambar/Visual	Dialog/Suara
<i>Long shot</i>	 <p>Gambar 4.3.1</p> <p>Menit: 16.24</p>	<p>Suara: Laju kereta dan percikan listrik</p> <p>Katniss: Kau lihat itu?</p> <p>Peeta: Apa?</p>

<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p>Dalam potongan <i>frame</i> tersebut Katniss melihat sekilas gambar yang dibuat menggunakan cat berwarna merah di dalam terowongan kereta. Gambar ini terlihat seperti seekor burung mockingjay yang sedang menangkap anak panah dengan paruhnya, diikuti dengan sebuah lingkaran merah yang mengintarnya.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Kali ini propaganda dilakukan oleh para pemberontak, meskipun belum diketahui pasti siapa orang yang melakukannya, namun hal ini merupakan <i>transfer propaganda</i> dimana pelaku menggunakan simbol untuk membangkitkan emosi bagi sekutu atau bahkan menakut-nakuti musuhnya.</p>


	<p>mockingjaysudah sejak lama menjadi simbol pemberontakkan, dengan menunjukkan gambar tersebut pemberontak bertujuan untuk mengubah emosi Katniss Everdeen sehingga dia bersiap untuk melawan Capitol dan memberitahu bahwa pemberontak siap untuk membantunya. Dan bagi pihak pemerintah hal ini merupakan sebuah ancaman yang bisa menjatuhkan pemerintah.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Mockingjayadalah spesies yang lahir dari persilangan antara burung jantan jabberjay dan burung bentina mockingbird. Burung mockingjaysejak lama telah menjadi lambang kegagalan Capitol dan telah digunakan sebagai simbol perlawanan</p>



	terhadap Capitol pada masa <i>Dark Days</i> .
--	---

3. Scene 3

Scene ke-3 menampilkan Katniss, Peeta, dan tim Distrik 12 telah tiba di Distrik 11 dalam rangka tur kemenangan *Hunger Games* ke-74. Katniss Everdeen dan Peeta Mellark menyampaikan pidato dengan membaca kartu yang berisi pidato yang telah disiapkan oleh Effie. Namun, dalam *scene* ini Peetadan Katniss menolak membacanya dan memilih untuk mengatakan hal mereka inginkan. Hal ini menyebabkan meluapnnya emosi masyarakat diikuti dengan kematian seorang paruh baya yang dituding sebagai provokator.

Tabel 4.4

<i>Shot</i>	Gambar/Visual	Dialog/Suara
<i>Full shot</i>	 <p>Gambar 4.4.1</p>	<p>Peeta: Terima kasih, sebuah kehormatan bisa bersama kalian dan bersama keluarga dari peserta yang telah gugur</p>

	Menit: 18.08	
<i>Close up</i>	 <p data-bbox="632 1272 810 1308">Gambar 4.4.2</p> <p data-bbox="636 1402 805 1438">Menit: 20.16</p>	<p data-bbox="962 831 1374 1088">Suara: Terdengar siulan seorang paruh baya yang menirukan kicauan burung mockingjay.</p>
<i>Full shot</i>		<p data-bbox="962 1722 1214 1758">Suara: Musik latar</p>

	<p>Gambar 4.4.3</p> <p>Menit: 20.28</p>	
<p>Denotasi</p>		<p>Dalam gambar terlihat sekerumunan orang yang merupakan masyarakat Distrik 11, berkumpul untuk mendengarkan pidato dari Katniss dan Peeta. Di gambar kedua terlihat tangan kiri seorang paruh baya dengan 3 jari yang diangkat menunjuk ke arah Katniss Everdeen. Gambar ketiga memperlihatkan semua masyarakat Distrik 11 ikut mengangkat tangan mereka setelah mendengarkan curahan isi hati dari Peeta</p>


	Mellark dan Katniss Everdeen.
Konotasi	Seperti pada acara televisi sebelumnya, dimana kali ini Katniss dan Peeta di peritahkan untuk mengunjungi dan mebacakan pidato di 11 distrik lainnya dalam rangka tur kemenangan <i>Hunger Games</i> ke-74. Pemerintah Capitol bermaksud untuk menggunakan Katniss dan Peeta sebagai alat propaganda, agar masyarakat tunduk terhadap kekuasaan dan setiap kebijakan Capitol. Lalu, dalam gambar kedua dan ketiga simbol yang di ciptakan dengan mencium 3 jari lengan kiri yang kemudian di arahkan

	<p>ke seseorang, memiliki arti tersendiri. <i>Three Finger Salute</i> atau dalam bahasa Indonesianya Hormat 3 Jari, merupakan hormat yang berasal dari distrik 12 dan memiliki makna atau tujuan untuk menunjukkan rasa terimakasih, rasa kagum, rasa hormat, serta ucapan selamat tinggal kepada seseorang yang dicintai. Juga bisa diartikan perlawanan oleh pemerintah, karena dapat memprovokasi masyarakat untuk memprotes kebijakan pemerintah.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Di berbagai kebudayaan atau kepercayaan banyak sekali cara menghormati orang tercinta yang telah meninggalkan kita. Dengan anggapan agar dia bisa hidup tenang Di alam sana atau sebagai simbol penghormatan.</p>

4. Scene 4

Setelah insiden yang terjadi di Distrik 11, kemudian Katniss dan yang lainnya melanjutkan kembali tur kemenangan ke 10 distrik yang tersisa. Namun kali ini Katniss dan Peeta memilih membaca kartu berisikan pidato yang diberikan Effie kepada mereka, karena tak ingin kejadian yang sama terulang kembali. Akan tetapi, di setiap distrik yang mereka kunjungi tetap saja terjadi insiden-insiden yang tak terduga. Dalam *scene* ini, emosi yang dirasakan Katniss, Peeta, dan masyarakat disetiap distrik diperlihatkan.

Tabel 4.5

<i>Shot</i>	Gambar/Visual	Dialog/Suara
<i>Full shot</i>	 <p>Gambar 4.5.1</p> <p>Menit: 22.45</p>	Peeta: Katniss dan aku ingin berbagi kemenangan bersama kalian. Dan terima kasih kepada Capitol karena telah menyatukan kami. Ini adalah ikatan cinta yang ditempa dalam panasnya permainan, itulah hadiah terbesar kami. Karena ini adalah cinta sejati yang membuat kami mampu mananggung segalanya. Ia menaklukkan hati, melenyapkan kesunyian dan

Long shot



Gambar 4.5.2

Menit: 22.53

Long shot



Gambar 4.5.3

Long shot



memberi makna pada hidup kami.


Katniss: Kami juga ingin turut merasakan kepedihan dan kehilangan kalian. Peserta dari... Peserta dari distrik ini adalah kesatria pemberani dan mulia. Mereka membawa kehormatan bagi keluarga dan kebanggaan bagi orang-orang mereka. Kita semua bersatu, yang menang dan yang kalah, dalam tujuan bersama. Kita semua bersatu, yang menang dan yang kalah, dalam kekuasaan dan kejayaan Capitol.

Masyarakat 1: Letakkan kartunya!

Masyarakat 2: Katakan pikiranmu yang sesungguhnya!

Katniss: Panem hari ini,

	<p data-bbox="635 293 807 327">Menit: 23.06</p> 	<p data-bbox="963 232 1222 338">Panem esok, Panem Selamanya.</p>
<p data-bbox="300 931 432 965"><i>Long shot</i></p>	<p data-bbox="632 1117 810 1151">Gambar 4.5.4</p> <p data-bbox="635 1245 807 1279">Menit: 24.16</p>	
<p data-bbox="300 1637 432 1671"><i>Long shot</i></p>		

	<p>Gambar 4.5.5</p> <p>Menit: 24.19</p>  <p>Gambar 4.5.6</p> <p>Menit: 24.30</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, terlihat Peeta dan Katniss kembali melakukan pidato di hadapan masyarakat Distrik 10. Mereka kemudian berciuman setelah menutup pidato. Di gambar berikutnya terlihat 2 orang</p>	

	<p>remaja yang merupakan masyarakat dari Distrik 6 melakukan <i>Three Finger Salute</i>. Gambar ke-4 dan ke-5 memperlihatkan sebuah coretan di dinding yang bertuliskan “<i>the odds are <u>never</u> in our favor</i>” dengan kata <i>never</i> yang di garis bawah. Gambar terakhir, terlihat Katniss dan Peeta mengangkat tangan mereka dengan saling begenggaman tangan.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Teknik komunikasi propaganda <i>testimonial</i> yang dilakukan Presiden Snow lewat Katniss Everdeen dan Peeta Mellark selama tour kemenangan <i>Hunger Games</i> ke-74 memiliki tujuan yang sama dengan apa yang mereka lakukan sebelumnya yaitu</p>

	<p>mengubah emosi masyarakat sehingga masyarakat patuh kepada pemerintah. Di gambar ke-4 dan Ke-5 tulisan dinding “<i>the odds are <u>never</u> in our favor</i>” atau yang terjemahannya “Nasib baik tak pernah berpihak kepada kami” merupakan bentuk protes oleh masyarakat terhadap pemerintah, dimana hal ini dapat dikategorikan sebagai propaganda <i>Glittering Generalities</i>. Sedangkan gambar terakhir, juga memiliki unsur propaganda <i>Glittering Generalities</i> yang lebih jelas, dimana pidato yang dibacakan Katniss dan Peeta mengandung gagasan kehormatan, persatuan, dan cinta tanah air. Katniss juga membacakan slogan yang berbunyi “Panem hari ini, Panem esok, Panem</p>
--	--


	selamanya.” Slogan ini sengaja dibuat untuk mengubah emosi masyarakat.
Mitos	Orang lain dapat merasakan perbedaan emosi lawan bicarnya hanya dengan melihat gerak-geriknya. Perasaan seseorang terkait satu sama lain, hal ini yang menyebabkan seseorang dapat membaca pikiran lainnya. Baik itu saat menunjukkan senyuman palsu atau menyebutkan sesuatu yang tak sejalan dengan isi hati atau pikirannya.

5. Scene 5

Scene ke-5 ini merupakan sebuah momen yang terjadi pasca tur kemenangan *Hunger Games* ke-74. Setelah apa yang terjadi selama tur mereka, Haymitch khawatir dengan ketidakpuasan Presiden Snow, serta memprotes tindakan Katniss dan Peeta atas pidato mereka yang tampak gagal meyakinkan masyarakat mengenai hubungan cinta mereka.. Katniss kemudian menyarankan agar dia dan Peeta menikah. Hal ini sontak menjadi objek berita, Caesar yang

bertindak sebagai pembawa acara televisi memberitahu khalayak mengenai hal mengejutkan ini lewat sebuah video pendek.

Tabel 4.6

<i>Shot</i>	Gambar/Visual	Dialog/Suara
<i>Medium shot</i>	 <p data-bbox="632 1070 807 1102">Gambar 4.6.1</p> <p data-bbox="636 1196 802 1227">Menit: 26.00</p>	<p data-bbox="962 607 1369 1592">Caesar: Saat kalian mengira betapa menyenangkanya pergi ke <i>Quarter Quell</i> yang sangat spesial, dua kekasih mematikan kita, istilah kesukaanku, dari Distrik 12 membuat kejutan dengan kisah cinta mereka. Mari kita lihat. Akhir yang membahagiakan bagi kekasih yang malang. Itu indah, indah. Dan kemudian malam ini, tur yang berawal di tempat tandus Distrik 12 berakhir dimana?</p>

<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p>Caesar menunjukkan kepada penonton, sebuah rekaman acara tersebut sebelumnya. Video pendek itu memperlihatkan Peeta Mellark yang sedang berlutut dan menyodorkan sebuah cincin untuk melamar Katniss Everdeen menjadi pendamping hidupnya. Disana juga tampak Caesar yang terkejut melihat lamaran tersebut.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Kali ini propaganda dilakukan oleh Katniss dan Peeta atas keinginan mereka sendiri. Mereka ingin agar emosi masyarakat reda sehingga masyarakat berhenti membuat kericuhan. Mereka juga bermaksud untuk meyakinkan Presiden Snow.</p>

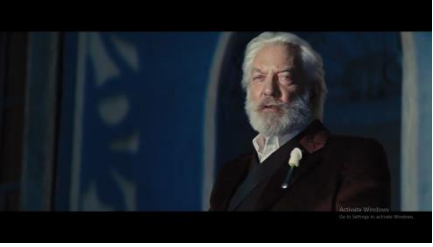
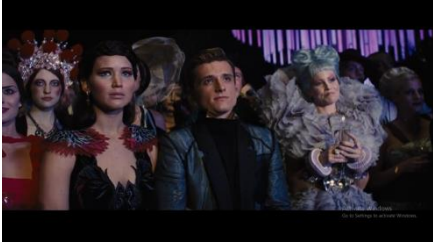
Mitos	Memasangkan cincin ke jari manis kiri seseorang merupakan tanda bahwa orang tersebut ingin dijadikan pasangan hidup. Jari manis kiri juga dianggap memiliki saraf yang terhubung langsung ke hati.
-------	--

6. Scene 6

Setelah perjalanan panjang di tur kemenangan *Hunger Games* ke-74 yang berwal tanah tandus, Distrik 12. Tur kemenangan tersebut berakhir di Istana Kepresidenan, Capitol. Katniss dan Peeta yang ditemani oleh Effie menghadiri pesta terakbar tahun itu. Pesta itu dihadiri oleh orang-orang penting, yang memberi selamat kepada kedua orang tersebut. Dalam scene ini, Katniss dan Peeta dikenalkan pada Kepala Perancang Permainan yang baru Plutarch Heavensbee, Katniss bahkan sempat sedikit berbincang dengannya. Presiden Snow juga turut memberi sambutan dalam pesta tersebut, dan mengucapkan selamat pada Katniss Everdeen dan Peeta Mellark.

Tabel 4.7

<i>Shot</i>	Gambar/Visual	Dialog/Suara

<p><i>Medium shot</i></p>	 <p>Gambar 4.7.1 Menit: 30.16</p>	<p>Presiden Snow: Malam ini, di hari terakhir tur kemenangan mereka ini, aku ingin menyambut kedua pemenang kita. Dua remaja yang mewujudkan impian kita tentang kekuatan dan keberanian. Dan aku secara pribadi, ingin mengucapkan selamat atas pengumuman pertunangan mereka. Cinta kalian telah menginspirasi kami. Dan aku tahu, ia akan terus menginspirasi kami setiap hari selama kalian hidup.</p>
<p><i>Medium shot</i></p>	 <p>Gambar 4.7.2 Menit: 30.23</p>	<p>Presiden Snow memberi sambutan kepada Katniss Everdeen dan Peeta Mellark. Presiden Snow juga memeberikan beberapa pidato sebelum memberi selamat kepada Katniss dan Peeta atas</p>
<p>Denotasi</p>		<p>Presiden Snow memberi sambutan kepada Katniss Everdeen dan Peeta Mellark. Presiden Snow juga memeberikan beberapa pidato sebelum memberi selamat kepada Katniss dan Peeta atas</p>

	<p>pertunangan mereka. Katniss dan Peeta tampak menyimak pidato Presiden Snow dengan seksama.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam sambutan Presiden Snow terdapat kata kekuatan, keberanian, dan cinta. Kata tersebut mengandung unsur <i>Glittering Generalities</i> yang memang bermaksud untuk mengubah emosi <i>audience</i>. Dalam benak Katniss dan Peeta sambutan Presiden Snow tentu saja memiliki makna lain, terutama pada kalimat terakhir, “Dan aku tahu, ia akan menginspirasi kami setiap hari selama kalian hidup.” Bagi Katniss dan Peeta, kalimat tersebut</p>



	<p>merupakan ancaman. Kalimat tersebut bermakna, agar Katniss dan Peeta tetap terus bersandiwara untuk saling mencintai selama hidup mereka, dan ini tentu hal yang sulit bagi emosional mereka berdua.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Cinta sejati adalah hal yang bisa membuat sebuah pasangan bahagia selamanya. Jika sebuah pasangan merasa tidak lagi bahagia maka itu bukanlah cinta sejati. Cinta sejati juga tak akan pernah mengalami perselisihan atau perbedaan pendapat.</p>

7. Scene 7

Di *Scene* ke-7 ini diperlihatkan perbincangan antara Presiden Snow dan Plutarch Heavensbee, Kepala Perancang Permainan. Dalam perbincangan kali ini, mereka membahas mengenai kericuhan yang terjadi di berbagai distrik. Mereka

juga membahas bagaimana cara merusak citra dan melenyapkan Katniss Everdeen, serta rencana dan siasat yang akan mereka lakukan.

Tabel 4.8

<i>Shot</i>	Gambar/Visual	Dialog/Suara
<i>Medium shot</i>	 <p data-bbox="632 1084 807 1122">Gambar 4.8.1</p> <p data-bbox="636 1211 802 1249">Menit: 32.12</p>	<p data-bbox="962 607 1369 1010">Presiden Snow: Lihatlah mereka. Dia bukan seperti yang mereka pikirkan. Dia bukan pemimpin. Dia hanya ingin menyelamatkan dirinya sendiri, itu saja.</p> <p data-bbox="962 1070 1321 1108">Plutarch: Kurasa itu benar.</p>
<i>Medium shot</i>	 <p data-bbox="632 1756 807 1794">Gambar 4.8.2</p> <p data-bbox="636 1883 802 1921">Menit: 32.34</p>	<p data-bbox="962 1279 1369 1536">Presiden Snow: Tapi dia sudah jadi cahaya harapan bagi pemberontakan. Dan dia harus disingkirkan.</p> <p data-bbox="962 1597 1369 2000">Plutarch: Aku setuju dia harus mati. Tapi dengan cara yang tepat. Pada waktu yang tepat. Ini soal rencana dan siasat. Hanya itu yang perlu kita perhatikan. Katniss</p>

Medium shot



Gambar 4.8.3

Menit: 33.07

Medium shot



Medium shot


Everdeen adalah simbol Mockingjay mereka. Mereka pikir dia bagian dari mereka. Kita harus tunjukkan bahwa dia bagian dari kita. Kita tak perlu menghancurkannya. Cukup citranya saja, lalu biarkan rakyat bertindak.

Presiden Snow: Apa maksudmu?

Plutarch: Tutup pasar gelap, ambil semua yang mereka miliki. Lalu gandakan hukuman cambuk dan eksekusi. Siarkan di TV secara langsung. Semaikan rasa takut, ia pun tumbuh.

Presiden Snow: Tak akan berhasil selama mereka punya harapan. Dan Katniss Everdeen memberi mereka harapan.

Plutarch: Dia sudah

	<p>Gambar 4.8.4</p> <p>Menit: 33.09</p>  <p>Gambar 4.8.5</p> <p>Menit: 33.12</p>	<p>bertunangan. Jadikan semuanya soal itu. Gaun apa yang akan di pakainya? Hukuman cambuk. Seperti apa kue pernikahannya? Eksekusi. Siapa yang akan hadir? Rasa takut. Sebuah pengelabuan. Jejalkan ke wajah mereka. Tunjukkan dia bagian dari kita. Mereka akan sangat membencinya, dan mungkin akan membunuhnya untukmu.</p> <p>Presiden Snow: Pintar Sekali.</p>
--	---	--

<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, terlihat Presiden Snow menanggapi sebuah video yang memperlihatkan sebuah kericuhan dan seseorang yang memegang gambar mockingjay. Plutarch ikut menanggapi video tersebut, dan meenyebut Katniss sebagai Mockingjay. Gambar 3,4, dan 5, tampak Plutarch menjelaskan kepada Presiden Snow bagaimana seharusnya mereka menghadapi hal tersebut dan rencana yang akan mereka lakukan.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Propaganda <i>transfer</i> pada gambar mockingjay yang di pegang seseorang tersebut dalam video kericuhan, bermaksud untuk mengajak masyarakat distrik bangkit dan melawan rezim Capitol. Di sisi</p>

	<p>lain pihak pemerintah akan merasa terancam dengan mengetahui pemberontakan tersebut. Plutarch Heavensbee sempat mempaktekan propaganda <i>name calling</i>, yang bertujuan untuk membangun emosi tertentu bagi khalayak. Pada ketiga gambar terakhir terlihat jelas teknik propaganda yang akan dilakukan Plutarch Heavensbee dengan memanfaatkan pernikahan Katniss dan Peeta sebagai pengelabuan, hal ini dimaksudkan untuk menjatuhkan moral pemberontak dan mengubah emosi mereka. Teknik ini juga bisa dikategorikan sebagai <i>transfer propaganda</i>.</p>
--	--

Mitos



Mockingjay merupakan spesies fiksi, yang tercipta dari persilangan tak terduga, jabberjay dan mockingbird. Jabberjay adalah spesies hasil penelitian yang berhasil diciptakan Capitol untuk memata-matai pemberontak. Jabberjay memiliki kemampuan untuk meniru kata-kata manusia. Setelah jabberjay dilepas ke markas pemberontak, kemudian burung tersebut kembali dengan informasi mengenai strategi dari para pemberontak. Namun, setelah para pemberontak mengetahui rencana Capitol, para pemberontak memberikan informasi palsu pada burung tersebut agar Capitol terkecoh dengan informasi yang salah. Oleh karena itu jabberjay

	<p>dianggap eksperimen gagal, dan kemudian dilepaskan ke alam liar oleh Capitol. Sedangkan mockingbird dianggap sebagai burung tak berdosa, dan terdapat pantangan membunuh mockingbird. Barang siapa membunuh mockingbird maka dia akan mendapatkan dosa.</p>
--	--

8. Scene 8

Setelah beberapa insiden yang terjadi sebelumnya, Presiden Snow telah kehabisan rasa sabar. Dan kemudian memutuskan untuk melakukan pidato sekaligus memberitahu pengumuman mengenai *Quarter Quell* dan *Hunger Games ke-75*. *Hunger Games* kali ini akan diikuti sertai oleh para pemenang *Hunger Games* dari tahun-tahun sebelumnya dari setiap distrik. Pidato ini dilakukan didepan masyarakat Capitol dan disiarkan langsung mealalui saluran televisi ke seluruh Panem.

Tabel 4.9

<i>Shot</i>	Gambar/Visual	Dialog/Suara
<i>Long shot</i>	 <p data-bbox="632 831 807 864">Gambar 4.9.1</p> <p data-bbox="639 958 807 992">Menit: 45.22</p>	<p data-bbox="962 351 1369 1998">Presiden Snow: Hadirin sekalian, ini adalah tahun ke-75 dari <i>Hunger Games</i>. Dan tertulis dalam peraturan permainan setiap 25 tahun akan ada <i>Quarter Quell</i>, agar generasi baru tetap mengingat kenangan akan mereka yang mati dalam pemberontakan terhadap Capitol. Tiap <i>Quarter Quell</i> diadungkan dengan permainan yang spesial. Dan kini pada peringatan ke-75 kekalahan pemberontakan, kita selenggarakan <i>Quarter Quell</i>. Sebagai pengingat, bahkan yang terkuat sekalipun tak bisa melawan kekuasaan Capitol. Pada permainan <i>Quarter Quell</i> yang ketiga ini, peserta pria dan wanita akan dipungut dari para pemenang dari masing-masing distrik.</p>
<i>Medium shot</i>	 <p data-bbox="632 1718 807 1751">Gambar 4.9.2</p> <p data-bbox="639 1845 807 1879">Menit: 46.15</p>	



		<p>Ibu Katniss: Tidak!</p> <p>Prim: Apa maksudnya?</p> <p>Presiden Snow: Para pemenang harus hadir di hari pemungutan tanpa memandang umur, kesehatan, atau pun keadaan.</p> <p>Prim: Katniss!</p>
<p>Denotasi</p>		<p>Presiden Snow terlihat memasuki mimbar, acara tersebut tampak dihadiri oleh ribuan rakyat Capitol dan disiarkan secara langsung ke seluruh penjuru Panem. Presiden Snow memegang sebuah kartu dan membacakan pengumuman mengenai <i>Quarter Quell</i>, serta pengumuman <i>Hunger Games</i> ke-75.</p>

<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Presiden Snow melakukan propaganda <i>Glittering Generalities</i> dengan mengingatkan bahwa “bahkan yang terkuat sekalipun tak bisa menaklukkan kekuasaan Capitol.” Tentu, slogan tersebut bertujuan untuk menciutkan nyali para pemberontak. Begitu pula maksud diadakannya <i>Hunger Games</i> ke-75.</p>
<p style="text-align: center;">Mitos</p>	<p>Ketakutan dianggap sebagai hal yang ampuh untuk mengendalikan suatu kelompok. Dengan menyebarkan rasa takut maka orang-orang yang ingin dikendalikan akan sepenuhnya patuh terhadap yang berkuasa.</p>

9. Scene 9

Pada *scene* ke-9 ini, menampilkan sebuah acara televisi bertajuk *Quarter Quell 75 Hunger Games* yang disiarkan secara langsung ke seluruh penjuru panem. Malam *Hunger Games* ke-75 itu bertujuan untuk memperkenalkan ke 24 peserta dari masing-masing distrik, yang mana mereka akan dipersilahkan untuk mengucapkan sepatah kata sebelum berpisah di keesokan harinya. Acara yang di bawakan oleh Cesar itu juga, dihadiri ribuan rakyat Capitol yang turut menyaksikan beberapa insiden dalam acara tersebut.

Tabel 4.10

<i>Shot</i>	Gambar/Visual	Dialog/Suara
<i>Medium shot</i>	 <p>Gambar 4.10.1</p> <p>Menit: 01.09.44</p> 	-

Medium shot

Gambar 4.10.2

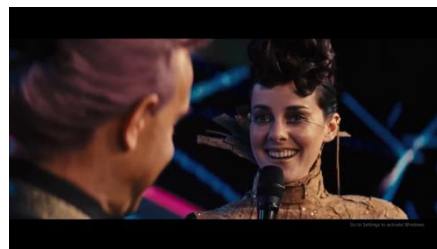
Menit: 01.10.30




Medium shot

Gambar 4.10.3

Menit: 01.11.03



Medium shot

<p><i>Long shot</i></p>	<p>Gambar 4.10.4</p> <p>Menit: 01.11.19</p>  <p>Gambar 4.10.5</p> <p>Menit: 01.13.04</p>	<p>Caesar: Tapi apakah aku benar jika aku menganggap bahwa gaun inilah yang akan kau pakai di hari pernikahanmu, ya atau tidak?</p> <p>Katniss: Ya, Presiden Snow berpikir semua orang ingin melihatnya.</p>
-------------------------	--	--

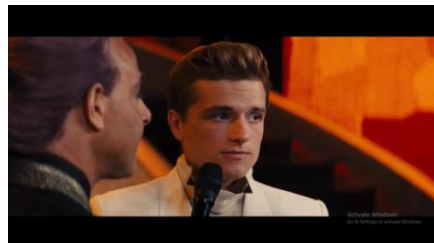
Long shot



Gambar 4.10.6

Menit: 01.14.52

Medium shot



Gambar 4.10.7

Menit: 01.15.32

Caesar: Astaga! Itu seekor burung. Ada bulunya, seperti seekor burung. Seperti...

Katniss: Seperti mockingjay.

Peeta: Kau tahu, aku dan Katniss. Kami lebih beruntung dari pada kebanyakan orang. Dan aku tak akan menyesal sedikitpun jika bukan karna bayi itu.

Denotasi

Gambar 1, 2, 3, dan 4, terlihat Caesar mewawancarai setiap peserta dari masing-masing distrik yang berbeda. Berturut-turut, Cashmere dan Gloss, kakak adik, Distrik 1. Beetee, sekutu dari Katniss. Finnick Odair, kesayangan Capitol. Dan Johanna Mason, Distrik 7. Gambar berikutnya tampak Caesar mempersilahkan Katniss Everdeen yang mengenakan gaun pengantin putih. Setelah memperagakan gaun tersebut, tanpa diduga gaun itu berubah menjadi kostum hitam berbentuk seperti burung mockingjay. Di gambar terakhir, tampak Peeta yang mengenakan setelan berwarna putih, mengakui bahwa dia dan Katniss telah memiliki keturunan.

Konotasi

Dalam menyampaikan isi hati mereka, para peserta distrik sebenarnya melakukan berbagai cara untuk merebut hati para penonton dan mengubah emosi mereka, sehingga permainan dapat dihentikan. Presiden Snow juga memaksa Katniss untuk mengenakan gaun pengantin berwarna putih seputih salju di malam *Hunger Games* ke-75 itu, dia melakukan teknik propaganda *transfer* yang bermaksud untuk menunjukkan kepada para pemberontak, bahwa Katniss merupakan bagian dari pemerintah dan menolak adanya pemberontakan. Dengan begitu emosi para pemberontak akan hancur karena kehilangan sosok yang mereka harapkan. Namun,

	<p>gaun tersebut berubah menjadi kostum hitam yang menyerupai burung mockingjay. Hal ini merupakan propaganda perlawanan yang telah disiapkan oleh Cinna, <i>designer</i> tim Distrik 12. Berlawanan dengan keinginan Presiden Snow, Cinna yang kontra pemerintah ingin menunjukkan bahwa Katniss memang merupakan harapan bagi para masyarakat distrik. Katniss adalah simbol perlawanan, Katniss adalah Mockingjay mereka. Sedangkan Peeta Mellark, berusaha untuk menghentikan <i>Hunger Games</i>. Dengan menyebarkan isu kehamilan Katniss, Peeta berharap dapat merubah emosi khalayak, sehingga khalayak akan iba dan berusaha</p>
--	---

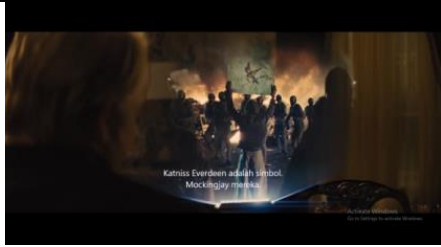
	menghentikan permainan.
Mitos	Mockingjay memiliki kemampuan untuk menirukan nada-nada terendah sampai tertinggi sekalipun. Dan orang-orang beranggapan bahwa burung mockingjay akan mengiringi nyanyian seseorang dengan kicauan mereka jika burung tersebut menyukai suara orang tersebut. Kicauan mockingjay dapat digunakan sebagai pendukung strategi perang. Adapun dugaan, dimana banyak orang yang beranggapan bahwa seseorang yang sedang mengandung atau

	hamil dilarang untuk mengangkat beban berat atau melakukan olahraga.
--	--

D. Hasil

Setelah menyaksikan dan menelaah film *The Hunger Games: Catching Fire* lebih mendalam, penulis menemukan dialog, gambar, adegan, dan *scene* dalam film tersebut yang menunjukkan adanya teknik komunikasi propaganda. Dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes penulis dapat mengidentifikasi dan mengkategorisasikan teknik-teknik propaganda dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* seperti *Name Calling*, *Glittering Generalities*, *Transfer*, *Testimonial*, *Plain Folks*, *Card Stacking*, dan *Band Wagon* sebagai berikut.

Tabel 4.11

No	TEKNIK PROPAGANDA	GAMBAR/ADEGAN/SCENE
1	<i>Name Calling</i>	 <p>Gambar 4.8.2</p>

2

Glittering Generalities



Gambar 4.5.4



Gambar 4.5.5



Gambar 4.5.6



Gambar 4.7.1



Gambar 4.7.2



Gambar 4.9.1



Gambar 4.9.2



Gambar 4.10.7

3

Transfer



Gambar 4.3.1



Gambar 4.4.2



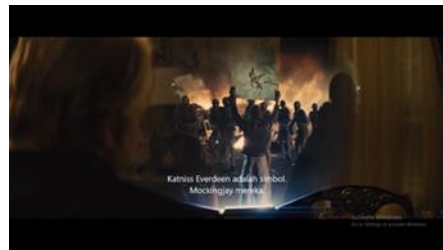
Gambar 4.4.3



Gambar 4.5.3



Gambar 4.8.1



Gambar 4.8.2



Gambar 4.8.3



Gambar 4.8.4



Gambar 4.8.5



Gambar 4.10.5



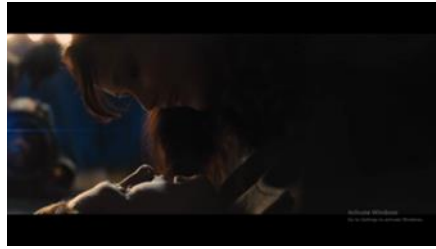
Gambar 4.10.6

4

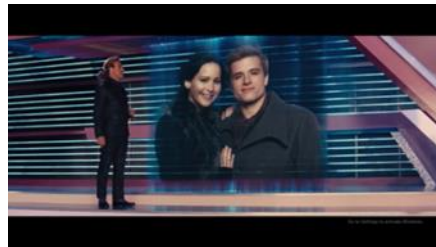
Testimonial



Gambar 4.2.1



Gambar 4.2.2



Gambar 4.2.3



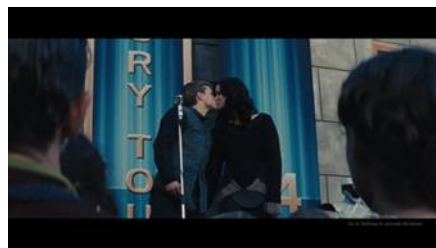
Gambar 4.2.4



Gambar 4.4.1



Gambar 4.5.1



Gambar 4.5.2



Gambar 4.6.1



Gambar 4.10.1



Gambar 4.10.2






Gambar 4.10.3



Gambar 4.10.4



Gambar 4.10.5

		 <p>Gambar 4.10.3</p>  <p>Gambar 4.10.4</p>  <p>Gambar 4.10.5</p>
5	<i>Plain Folks</i>	-
6	<i>Card Stacking</i>	-
7	<i>Band Wagon</i>	-

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis model semiotika Roland Barthes yang telah diaplikasikan pada film *The Hunger Games: Catching Fire*, kemudian diperoleh hasil yang menunjukkan adanya komunikasi propaganda yang dipraktekkan pada beberapa adegan atau *scene* dalam film *The Hunger Games: catching Fire*.

Dari ketujuh teknik propaganda pada umumnya, seperti *Name Calling*, *Glittering Generalities*, *Transfer*, *Testimonial*, *Plain Folks*, *Card Stacking*, dan *Band Wagon*. Ditemukan empat teknik propaganda yang ditunjukkan dalam sembilan adegan atau *scene* yang diketahui memiliki unsur komunikasi propaganda. Adapun empat teknik propaganda tersebut diantaranya, *Name Calling*, *Glittering Generalities*, *Transfer*, dan *Testimonial*. Dengan kata lain film *The Hunger Games: Catching Fire* terbukti menunjukkan teknik-teknik komunikasi propaganda.

Adapun penjabaran dari keempat teknik diatas sabagai berikut. *Name Calling*, Plutarch Heavensbee mempraktekkan teknik propaganda *Name Calling* dengan menjuluki Katniss Everdeen sebagai Mockingjay. Hal ini sengaja dilakukan dengan tujuan menciptakan dan membangkitkan prasangka buruk dengan kata-kata negatif, untuk membuat pendapat yang tidak menguntungkan atau kebencian terhadap Katniss Everdeen. *Glittering Generalities*, dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* terdapat kata, kalimat, slogan, atau pernyataan yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral dan keyakinan yang dipegang teguh oleh khalayak seperti, kehormatan, kekuatan, keberanian, cinta negara, perdamaian,

keadilan dan kasih sayang. Hal ini digunakan untuk mempengaruhi emosi khalayak sehingga dapat menguntungkan pihak propagandis. *Transfer*, teknik yang menggunakan simbol-simbol untuk membangkitkan emosi dan mendapatkan persetujuan khalayak. Adapun teknik *Transfer* yang terdapat dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* yaitu *Three Finger Salute*, gambar burung mockingjay, dan gaun yang digunakan Katniss Everdeen. *Testimonial*, Katniss Everdeen, Peeta Mellark, dan para peserta *Hunger Games* ke-75 merupakan contoh alat bagi propagandis untuk melakukan teknik propaganda *Testimonial*. Dengan mengaitkan seseorang yang dihormati atau yang diidolakan untuk mendukung keinginan propagandis, sehingga khalayak akan mengikuti apa yang mereka contohkan.

Setelah mengetahui bagaimana proses, bentuk, dan eksekusi dari teknik-teknik komunikasi propaganda yang telah ditunjukkan dalam beberapa adegan atau *scene* film *The Hunger Games: Catching Fire*, kita mendapat pengetahuan lebih jelas mengenai komunikasi propaganda. Dengan begitu kita dapat menelaah dan menganalisis tentang suatu informasi dan mengetahui maksud sebenarnya dari informasi yang kita peroleh, sebelum benar-benar menyetujui informasi tersebut. Pola pikir juga akan dipengaruhi, dimana kita akan menjadi orang yang lebih kritis dan tidak mudah untuk dipengaruhi begitu saja.

Keuntungan mengetahui hal ini tentu saja bukan hanya didapatkan oleh komunikator atau penerima informasi saja. Namun, kita dapat mempraktikkan teknik propaganda di kehidupan nyata dalam hal yang lebih positif.

Tak seperti penjelasan mengenai propaganda kebanyakan, yang menganggap propaganda merupakan praktek komunikasi yang negatif. Propaganda juga bisa digunakan dalam hal positif, baik buruknya sebuah propaganda bergantung pada sisi pandang dan siapa pihak yang melakukan komunikasi propaganda.

Akan tetapi, diluar hal tersebut penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan. Dimana, sulitnya mengidentifikasi kategorisasi teknik propaganda yang digunakan dalam beberapa adegan atau *scene* film *The Hunger Games: Catching Fire*. Genre film *The Hunger Games: Catching Fire* yang merupakan petualangan-sains ilmiah memiliki kesulitan tersendiri dalam memastikan teknik propaganda yang ditunjukkan memiliki dampak pada kehidupan nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap sembilan *scene* yang menunjukkan teknik-teknik komunikasi propaganda dalam film *The Hunger Games: Catching Fire*, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Film *The Hunger Games: Catching Fire* menunjukkan empat teknik komunikasi propaganda. Empat teknik komunikasi propaganda tersebut diantaranya, *Name Calling*, *Glittering Generalities*, *Transfer*, dan *Testimonial*. Adapun penjabaran keempat teknik tersebut, ialah:

- a. *Name Calling*, Plutarch Heavensbee mempraktekkan teknik propaganda *Name Calling* dengan menjuluki Katniss Everdeen sebagai Mockingjay. Hal ini sengaja dilakukan dengan tujuan menciptakan dan membangkitkan prasangka buruk dengan kata-kata negatif, untuk membuat pendapat yang tidak menguntungkan atau kebencian terhadap Katniss Everdeen.
- b. *Glittering Generalities*, dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* terdapat kata, kalimat, slogan, atau pernyataan yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral dan keyakinan yang dipegang teguh oleh khalayak seperti, kehormatan, kekuatan, keberanian, cinta negara, perdamaian, keadilan dan kasih sayang. Hal ini digunakan untuk mempengaruhi emosi khalayak sehingga dapat menguntungkan pihak propagandis.
- c. *Transfer*, teknik yang menggunakan simbol-simbol untuk membangkitkan emosi dan mendapatkan persetujuan khalayak. Adapun teknik *Transfer* yang terdapat dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* yaitu *Three Finger Salute*, gambar burung mockingjay, dan gaun yang digunakan Katniss Everdeen.
- d. *Testimonial*, Katniss Everdeen, Peeta Mellark, dan para peserta *Hunger Games* ke-75 merupakan contoh alat bagi propagandis untuk melakukan teknik propaganda *Testimonial*. Dengan mengaitkan seseorang yang dihormati atau yang diidolakan

untuk mendukung keinginan propagandis, sehingga khalayak akan mengikuti apa yang mereka contohkan.

2. Dengan mengetahui teknik-teknik propaganda yang diperlihatkan dalam film *The Hunger Games: Catching Fire* masyarakat bisa berpikir lebih kritis, dengan demikian masyarakat dapat menganalisis dan menelaah informasi-informasi yang diterima sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi.
3. Film *The Hunger Games: Catching Fire*, memberikan bukti tentang pentingnya sebuah komunikasi propaganda di dalam dunia politik. Komunikasi propaganda dapat memanipulasi pola pikir, emosi, dan perasaan khalayak, sehingga khalayak melakukan sesuatu hal yang propagandis tersebut inginkan.
4. Propaganda bukan hanya merupakan komunikasi negatif saja, akan tetapi propaganda dapat dilakukan untuk hal yang positif. Baik buruknya sebuah propaganda bergantung pada sisi pandang dan siapa pihak yang melakukan komunikasi propaganda.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang ingin penulis sampaikan :

1. Penulis berharap agar nantinya akan banyak penelitian-penelitian yang menggunakan analisis isi pesan dengan menggunakan teori semiotika sebagai pisau analisis karena semiotika merupakan sebuah kajian kritis yang membutuhkan kemampuan yang memadai serta wawasan luas tentang objek yang akan diteliti.

2. Penulis berharap agar diadakannya mata kuliah khusus analisis semiotika komunikasi agar dapat lebih membantu mahasiswa-mahasiswa yang ingin mengangkat semiotika sebagai penelitiannya dan menambah pengalaman bagi mahasiswa lainnya tentang apa itu semiotika serta menghilangkan pikiran menakutkan yang ada pada mahasiswa ketika mendengar penelitian semiotika.
3. Penulis berharap bagi para pekerja seni film hendaknya memproduksi lebih banyak film yang menunjukkan teknik-teknik propaganda, sehingga membrikan konstribusi yang positif bagi masyarakat atau pun para remaja agar tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang mengandung unsur propaganda.
4. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar masyarakat akan semakin kritis, sehingga dapat menganalisis dan menelaah makna dari sebuah informasi yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Alex, Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alex, Sobur. 2009. *Analisis Teks Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alfred, McClung Lee dan Elizabeth, Bryant. 1939. *The Fine Art of Propaganda: A Study of Father Coughlin's Speeches*. New York: Harcourt Brace.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjo, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barthes, Roland. 1985. *Elements of Semiology*. New York: Hill dan Wang
- Bertens, K. 2001. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiman, Arif. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daymon, Christine., dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Eco, Umberto. 1976. *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Keith Selby dan Ron Cowdery. 1995. *How To Study Television*. London: Macmillam Press.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication: Seventh Edition*. California: Wadsworth Group.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa edisi VI buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy, dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- Nimmo, Dan. 2011. *Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2008. *Komunikasi Propaganda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Haninditya Graha Widya.
- Purba. Amir, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan. Pustaka Bangsa Press.
- Santoso, Puji. 1993. *Rancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Sastropoetro, Santoso. 1983. *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*. Bandung: Alumni.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sumber Lain:

<https://spark.adobe.com/page/FX7qw/>(diakses 27 November 2017 pukul 15.12)

https://id.wikipedia.org/wiki/The_Hunger_Games:_Catching_Fire(diakses 14 Februari 2018 pukul 13.03)

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_karakter_The_Hunger_Games(diakses 14 Februari 2018 pukul 13.08)



Aggih, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
or dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

St-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Nurhasanah Nst S.Sos., M.I.Kom Medan, 25 Oktober 2017.
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aulia Rahman Zekau
N P M : 140.311.0004
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : ...133... sks, JP Kumulatif ...3,74.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	
1	Komunikasi Propaganda dalam Film (Analisis Teknik Komunikasi Propaganda dalam Film The Hunger Games: Catching Fire Karya Francis Lawrence)	✓ 27/10-2017
2	Representasi Pria dalam Iklan Rokok U-Mild	
3	Nasionalisme dalam Serial Animasi (Analisis Pesan Nasionalisme dalam Serial Animasi Naruto Shippuden Episode 451-458)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan;
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 27 Oktober 2017.

Ketua,

(Nurhasanah Nasution, S. Sos., M.I.Kom)

Pemohon,

(Aulia Rahman Zekau)

PA: RUDIKRITO

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
or dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 050 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2017

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **22 Oktober 2017** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **AULIA RAHMAN ZEBUA**
N P M : 1403110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2017/2018
Judul Skripsi - : **KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM
(Analisis Teknik Komunikasi Propaganda dalam Film
The Hunger Games Catching Fire Karya Francis
Lawrence).**

Pembimbing : Dr. Rudianto., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 22 Oktober 2018

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Safar 1439 H
30 Oktober 2017 M



Dr. Tasri Syam., M.Si.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertiinggal.



Si Cerdas & Terpercaya

web surat ini agar dapat diakses
17/11/2017

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6626474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Sk-3

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 21 Desember 2017

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aulia Rahman Zebua
N P M : 140311 0004
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti seminar proposal skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 050/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.17 tanggal 21 Desember dengan judul sebagai berikut :
Analisis Teknik Komunikasi Propaganda Dalam Film The Hunger Games: Catching Fire Karya Francis Lawrence

Bersama permohonan ini turut saya lampirkan foto copy :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
5. Tanda bukti lunas biaya seminar proposal skripsi;
7. Proposal skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing (rangkap 5).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Rudianto, M. Si.

Pemohon,

(Aulia Rahman Zebua)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : 347/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2017

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017
 Waktu : 14.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Penanggung Jawab : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	INTAN PERMATASARI	1403110027	1 DEWI KURNIAWATI, Hj, PhD	1 YAN HENDRA, M.Si, Dr.	KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERILAKU BULLYING VERBAL DAN NON VERBAL DI SMP MUHAMMADIYAH I MEDAN
7	REZA PAHLEVI	1403110123	1 RUDIANTO, S.Sos, M.Si, Dr.	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	REPRESENTASI FILM IT KARYA STEPHEN KING (ANALISIS SEMIOTIKA NILAI KEKERASAN PADA FILM IT)
8	ADE SYAHPUTRA	1203110173	1 LUTEI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	TUNJUAN PESAN DAN MAKNA BAHASA VISUAL IKLAN JC JD (ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN JC JD VERSI KOMITMEN)
9	SURIANTO	1403110020	1 RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	1 ASMAWITA, Hj, AM, MA	PENGARUH PROGRAM EVENT PARENTING UNTUK MENINGKATKAN AWARENESS ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH
10	AULA RAHMAN ZEBUA	1403110004	1 RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	1 RUDIANTO, S.Sos, M.Si, Dr.	ANALISIS TEKNIK KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM THE HUNGER GAMES: CATCHING FIRE KARYA FRANCIS LAWRENCE

Medan, 9 Rabiul Akhir 1439 H
 28 Desember 2017 M.

 N. Zulfahri, M.I.Kom.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Aulia Rahman Zebua
NPM : 1403110009
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Teknik Komunikasi: Propaganda Dalam Film The Hunger Games: Catching Fire Karya Francis Lawrence

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	27-11-2017	Bimbingan Bab 1,2,3	
2	30-11-2017	Revisi Bab 1,2,3	
3	01-12-2017	Acc Bab 1,2,3	
4	07-03-2018	Bimbingan Bab 4 dan 5	
5	08-03-2018	Revisi Bab 4 dan 5	
6	12-03-2018	Bimbingan Abstrak	
7	14-03-2018	Acc Abstrak	
8	15-03-2018	Acc Skripsi	

Medan, 15 Maret 2018.

Dekan,
(Dr. Ruchanto, M. Si.)

Ketua Program Studi,
(Muhassanah Nasution, S.Sos., M.Pd., Kom)

Pembimbing ke : 1.,
(Dr. Ruchanto, M. Si.)



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 412/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Waktu : 08.00 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
26	RIZKI MAULIDANA SYAHREZZA MATONDANG	1403110155	Dr. RUDIANTO, M.Si	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS FRAMING PEMBERTAAN PRIBUMI DALAM PIDATO ANIES BASWEDAN DI MEDIA INDONESIA.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID
27	ABDURRAHMAN FADHIL PINEM	1403110126	Dr. Hj. ASMAWATI, AM, MA	Drs. BAHRIUM JAMIL, MAP	Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	PSIKOLOGI KOMUNIKASI REMAJA "OTAKU-COSPLAY" TERHADAP KONSEP DIRI DI KALANGAN KOMUNITAS COSPLAYER MEDAN
28	KHAIRUNNISA SITOM, PUL	1403110119	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	LUTFI BASTI, S.Sos, M.I.kom	KONSEP DIRI ANAK-ANAK REMAJA DARI KELUARGA BROKEN HOME DAN PENGARUH PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA DI DESA SEI ROTAN
29	AULIA RAHMIA ZEBUA	1403110004	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	Dr. RUDIANTO, M.Si	KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM "Analise Teknik komunikasi Propaganda dalam Film The Hunger Games Catching Fire Karya Francis Lawrence
30	VALLEN MELWANTI	1403110212	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	PENGARUH IKLAN MENGGUNAKAN MODEL WANITA BERTUBUH LANGSING TERHADAP MINAT BELI SUSU PELANGSING PRODUK WIP (Studi Kuantitatif di Kelurahan Sitedadi Kecamatan Medan Timur Kota Medan)

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

20, Rektor

Wakil Rektor I



DR. MOHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,



DR. RUDIANTO, M.Si

Panitia Ujian

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.kom

Medan, 09 Rajab 1439 H

26 Maret 2018 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Aulia Rahman Zebua
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunungsitoli, 4 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Suluh, No. 49, Kel. Sidorejo
Anak ke : Kedua
Status : Belum Menikah
No Hp : 081370714247

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : ^{Muh} Muhammad Ridha Zebua
Nama Ibu : Musfirah Sahib
Alamat : Jl. Diponegoro. No. 234, Kel. Ilir

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2008 : SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli
2. Tahun 2011: SMP : SMP Negeri 1 Gunungsitoli
3. Tahun 2014: SMA : SMA Negeri 1 Gunungsitoli
4. Tahun 2014- 2018 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SURAT TIDAK RISET

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berikut saya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi semester 8 (delapan) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **Aulia Rahman Zebua**

NPM : 1403110004

Menyantakan untuk tidak melakukan riset, dikarenakan saya mengejakan karya tulis akhir berupa skripsi dengan metode penelitian analisis semiotika yang berjudul "KOMUNIKASI PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Teknik Komunikasi Propaganda Dalam Film The Hunger Games Catching Fire Karya Francis Lawrence)". Dimana subjek dalam penelitian ini adalah Film The Hunger Games Catching Fire dan objek dalam penelitian ini adalah potongan adegan atau scene yg terdapat dalam film tersebut, sehingga penelitian ini tidak memerlukan tempat riset.

Demikian surat ini saya sampaikan, terima kasih atas pengertian Bapak dan Ibu.

Medan, 11 Februari 2018



Aulia Rahman Zebua